

**PERBANDINGAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
ANGGOTA DAN NON ANGGOTA KOPERASI
SYARIAH (STUDI KASUS KSPPS AL-MUBAROK
GEDANGAN SIDOARJO)**

SKRIPSI

Oleh:

Hesti Nur Auliyah

NIM : G04217026



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Hesti Nur Auliyah, G04217026, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 04 Oktober 2023



Hesti Nur Auliyah
NIM. G04217027

Surabaya, 03 Juli 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I

NIP: 198106062009012008

LEMBAR PENGESAHAN

PERBANDINGAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN ANGGOTA DAN NON ANGGOTA KOPERASI SYARIAH (STUDI KASUS KSPPS AL-MUBAROK GEDANGAN SIDOARJO)

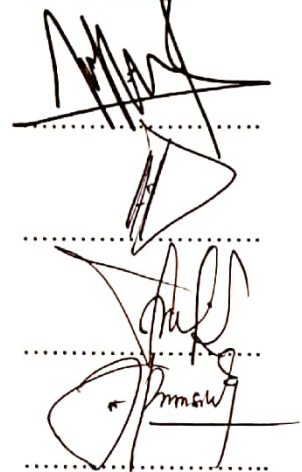
Oleh:
Hesti Nur Auliyah
NIM : G04217026

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada
tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Sri Wigati, M.E.I
NIP. 197302212009122001
(Penguji 1)
2. Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009
(Penguji 2)
3. Nurul Fatma Hasan, M.E.I
NIP. 198907112020122013
(Penguji 3)
4. Siti Kalimah, M.Sy
NIP. 198707272022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 04 Oktober 2023



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HESTI NUR AULIYAH
NIM : G04217026
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : Hestinurauliyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERBANDINGAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN ANGGOTA DAN NON ANGGOTA

KOPERASI SYARIAH (STUDI KASUS KSPPS AL-MUBAROK GEDANGAN SIDOARJO)

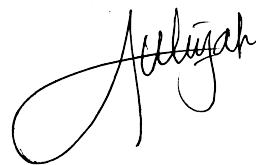
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Oktober 2023

Penulis



(Hesti Nur Auliyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi dengan berjudul “Perbandingan Pemberdayaan Perempuan Anggota dan Non Anggota Koperasi Syariah (Studi Kasus Kspps Al-Mubarak Gedangan Sidoarjo)” ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan pemberdayaan perempuan anggota dan non-anggota koperasi syariah (studi kasus KSPPS Al-Mubarak). Variabel yang digunakan untuk mengukur pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini adalah 1) Keputusan ekonomi rumah tangga, 2) kontrol tabungan dan pendapatan, 3) Mobilitas dan aktifitas diluar rumah, 4) pembuatan keputusan rumah tangga, dan Kepercayaan diri.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. sampel yang diambil sebanyak 50 orang pada masing-masing kategori, yaitu kategori anggota dan non-anggota. Penelitian ini menggunakan data yang diolah menggunakan software SPSS 23, serta menggunakan metode analisis Mann-Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi pada variabel pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga, kontrol akan tabungan dan pendapatan, dan pembuatan keputusan keluarga. Sedangkan pada variabel mobilitas dan aktifitas diluar rumah dan variabel kepercayaan diri tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi Al-mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi.

Penelitian ini memberikan saran bahwa penting bagi Koperasi Syariah untuk mengembangkan program-program yang fokus pada pemberdayaan perempuan. Seperti pelatihan dalam manajemen dan akuntansi, pendampingan bisnis dan penyuluhan.

Kata kunci: Koperasi Syariah, Pemberdayaan Perempuan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Koperasi Syariah	13
2.1.1 Pengertian Koperasi Syariah	13
2.1.2 Landasan Hukum Koperasi Syariah	14
2.1.3 Tujuan Koperasi	15
2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi	15
2.1.1 Pembiayaan dalam Koperasi Syariah	16
2.2 Pemberdayaan Perempuan	17
2.2.1 Pengertian dan Konsep Pemberdayaan.....	17
2.2.2 Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Perempuan.....	21
2.2.3 Pengukuran Pemberdayaan Perempuan.....	22
2.3 UMKM	27
2.3.1 Pengertian dan Kriteria UMKM	27
2.3.2 Karakteristik UMKM	29
2.4 Uji Beda	32
2.5 Penelitian Terdahulu	40

2.6	Kerangka Konseptual	43
2.7	Hipotesis Penelitian	45
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	47
3.3	Populasi dan Sampel	47
3.4	Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
3.6	Sumber Data	52
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.8	Teknik Analisis Data	53
BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Gambaran Singkat Obyek Penelitian	56
4.1.1	Sejarah KSPPS Al-Mubarak	56
4.1.2	Visi, Misi dan Motto KSPPS Al-Mubarak.....	57
4.1.3	Susunan Organisasi KSPPS Al-Mubarak.....	58
4.1.4	Produk KSPPS Al-Mubarak.....	59
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
4.2.1	Karakteristik Responden Menurut Usia	61
4.2.2	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan.....	62
4.2.3	Karakteristik Responden Menurut Status Pernikahan	63
4.2.4	Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anak.....	64
4.2.5	Karakteristik Responden Menurut Frekuensi Pembiayaan.....	65
4.2.6	Karakteristik Responden Menurut Pendapatan	66
4.3	Analisis Model dan Pengujian Hipotesis	66
4.3.1	Uji Validitas	66
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	68
4.3.3	Uji Normalitas	69
4.3.4	Uji Mann-Whitney.....	71
4.4	Pembahasan	80
4.4.1	Keputusan Ekonomi Rumah Tangga (Household Economic Decision Making)	80
4.4.2	Kontrol Tabungan dan Pendapatan (Control Over Saving and Income) ..	81

4.4.3	Mobilitas dan Aktivitas di Luar Rumah (Mobility).....	82
4.4.4	Pembuatan Keputusan Keluarga (Family Decision Making)	83
4.4.5	Kepercayaan Diri (Self Confident).....	84
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		93



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rumus ANOVA	36
Tabel 2.1 Jenis-Jenis Uji Beda	40
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Operasional Variabel	50
Tabel 3.2 Skala Likert	53
Tabel 4.1 Uji Validitas	67
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	68
Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel Keputusan Ekonomi Rumah Tangga	69
Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel Kontrol Tabungan dan Pendapatan	69
Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel Mobilitas dan Aktivitas di Luar Rumah	70
Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel Pembuatan Keputusan Keluarga	70
Tabel 4.7 Uji Normalitas Variabel Kepercayaan Diri	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Keputusan Ekonomi Rumah Tangga (Mean)	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Keputusan Ekonomi Rumah Tangga	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Kontrol Tabungan dan Pendapatan (Mean)	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Kontrol Tabungan dan Pendapatan	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Mobilitas dan Aktivitas diluar Rumah (Mean)	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Mobilitas dan Aktivitas diluar Rumah	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Pembuatan Keputusan	

Keluarga (Mean)	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Pembuatan Keputusan	
Keluarga	78
Tabel 4.16 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Kepercayaan Diri (Mean)	79
Tabel 4.17 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Kepercayaan Diri (Mean)	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Aset dan Pinjaman Yang Diberikan Tahun 2016 – 2019	2
Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Peminjam LKM Tahun 2017-2019	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Menurut Usia	61
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	62
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Menurut Status Pernikahan	63
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anak	64
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Menurut Frekuensi Pembiayaan	65
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Menurut Pendapatan	66

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan *microfinance* atau lembaga keuangan mikro sebagai pengentas kemiskinan telah dilakukan oleh hampir seluruh negara. Hal ini menjadikan lembaga keuangan mikro sebagai komponen penting dalam pengembangan, penurunan kemiskinan dan strategi regenerasi ekonomi di seluruh dunia (Sultana et al., 2017). Seperti yang dilakukan oleh Muhammad Yunus seorang ekonom dari banglades yang telah mendirikan Grameen Bank di Bangladesh yang merupakan lembaga keuangan mikro yang propoor dan progender dan terbukti telah mampu mendorong 58 persen peminjamnya keluar dari kemiskinan (Ali & Hatta, 2012; Rahayu & Kusumaningrum, 2015). Parveen (2009) mengatakan dalam Pakkanna, Rasulong, Pide, & Wahjono (2020) bahwa "Greemen Bank telah menyalurkan kredit hampir ke 7 juta penduduk miskin di 73.000 ribu desa dan 97% penerima pinjaman terebut adalah seorang perempuan".

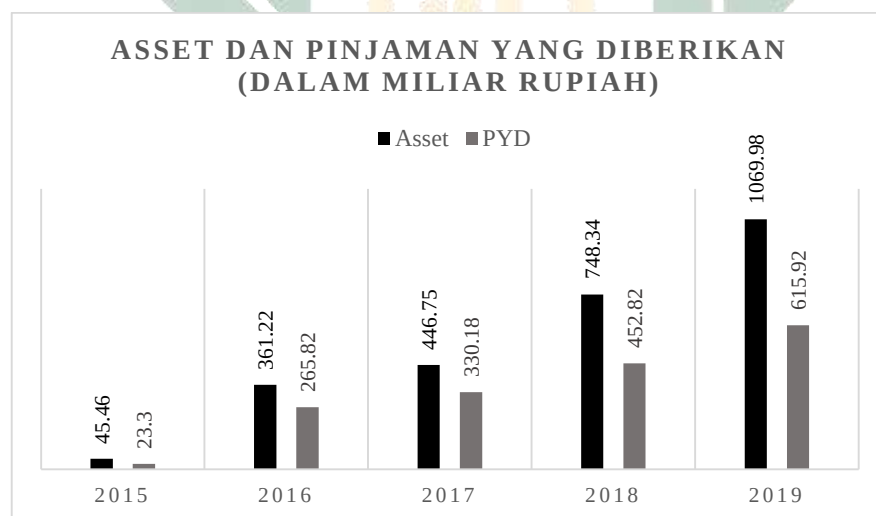
Microfinance hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang ingin meminjam uang namun tidak memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Ketiadaan akses tersebut menyebabkan menjamurnya rentenir yang beroperasi diluar hukum. Rentenir akan memberikan pinjaman kepada mereka yang membutuhkan dana secara cepat dan tidak memiliki jaminan apapun dengan

mematok bunga sangat yang tinggi. Yang kemudian akan menyebabkan gagal bayar dan menyita harta benda si peminjam.

Lembaga Keuangan Mikro atau *Microfinance* adalah suatu institusi jasa keuangan yang menyediakan pinjaman, kredit, transfer uang, dan pembayaran untuk berbagai transaksi jasa yang ditujukan untuk masyarakat miskin dan pengusaha kecil (Haryanto, 2011).

Di Indonesia sendiri perkembangan lembaga keuangan mikro telah tumbuh dengan pesat hal ini dapat dilihat dari besarnya asset banyaknya jumlah nasabah yang telah terlayani, dan besarnya jumlah pinjaman maupun simpanan.

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangngan Aset dan Pinjaman Yang Diberikan Tahun 2016 – 2019



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, 2020)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah asset dan pinjaman yang diberikan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2015 asset lembaga keuangan mikro sebesar Rp. 45,46 Miliar dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1069,98 Miliar, yang berarti dari tahun 2016

– 2019 aset lembaga keuangan mikro tumbuh rata-rata sebesar 207,19% pertahun dari tahun 2015. Lalu untuk jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan pada tahun 2015 sebesar Rp. 23,3 Miliar dan menjadi Rp. 615,92 Miliar pada tahun 2019, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pinjaman rata-rata tumbuh sebesar 284,56% pertahun.

Peningkatan aset dan jumlah pinjaman tentu akan diikuti pula oleh meningkatnya jumlah peminjam. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro semakin berkembang dimasyarakat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari gambar 1.2 dibawah, yang menunjukkan pada tahun 2017 jumlah peminjam sebanyak 8.758 orang dan telah naik menjadi 67.360 orang pada tahun 2019.

Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Peminjam LKM Tahun 2017-2019



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, 2020).

Seperti yang telah kita ketahui, kebanyakan perempuan memiliki mata pencaharian sebagai buruh pabrik, pekerja rumah tangga dan pedagang kecil, hal ini menyebabkan perempuan disebut sebagai lapisan masyarakat termiskin

dari yang paling miskin (*the poorest of the poor*), yang tidak hanya miskin dari sisi ekonomi namun juga dari sisi pemenuhan kebutuhannya seperti kesehatan, pendidikan, dan politik. Kelompok seperti inilah yang menjadi salah satu sasaran utama lembaga keuangan mikro dalam menyalurkan kreditnya (Rahayu & Kusumaningrum, 2015).

Secara statistik jumlah penduduk perempuan di Indonesia adalah sebesar 49,2%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan hampir setengah dari penduduk Indonesia (Alaydrus, 2021). Dengan jumlah yang besar tersebut dapat membawa potensi yang luar biasa jika kaum perempuan dapat diberdayakan dan ikut berkontribusi dalam perekonomian. Kurangnya keterlibatan perempuan, dapat disebabkan oleh dua faktor besar, yaitu: 1) budaya atau kebiasaan masyarakat kita saat ini menyebabkan perempuan belum mampu untuk berperan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 2) perempuan secara tidak sadar menarik diri bahwa ia merasa tidak harus berperan pada kegiatan-kegiatan tertentu yang semestinya dapat dijalani secara lebih aktif dan mendalam (Budiarto & Maftukhatusolikah, 2019).

Salah satu cara untuk memberdayakan perempuan adalah melalui pembiayaan pada lembaga keuangan mikro. Menurut Noreen & Khan (2012) pembiayaan mikro lebih ditujukan kepada perempuan karena sekitar 70% penduduk miskin dunia adalah perempuan. Pembiayaan ditujukan agar para perempuan turut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian dirinya maupun keluarganya.

Sulitnya akses bagi perempuan untuk menjangkau lembaga keuangan formal seperti perbankan, membuat para perempuan kesulitan dalam mengembangkan atau mencari modal untuk usaha mereka. *Microfinance* yang berperan sebagai perpanjangan tangan lembaga perbankan dalam menyalurkan dana pada masyarakat yang unbankable diharapkan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat untuk dapat memiliki akses pada layanan jasa keuangan. Hal ini sejalan dengan UU No. 1 Tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro yang mengharapkan adanya peningkatan inklusi keuangan yang ditandai dengan ketersediaan akses layanan jasa keuangan pada seluruh lapisan masyarakat (Baskara, 2014; Laili & Kusumaningtias, 2020).

Noreen & Khan (2012) juga mengatakan bahwa *microfinance* tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan kehidupan perempuan dari aspek ekonomi saja, namun juga meningkatkan kepercayaan diri, posisi perempuan dalam keluarga serta kesadaran akan politik dan hukum. Keberhasilan lembaga keuangan mikro dalam memberdayakan perempuan telah banyak dibuktikan, seperti pada jurnal Moazzam, Rehman, & Ansari (2015) yang menyatakan bahwa melalui pembiayaan *microfinance* perempuan merasa lebih diberdayakan dalam banyak aspek seperti ekonomi, sosial, pendidikan maupun politik. Addai (2017) juga menyatakan dalam jurnalnya bahwa pembiayaan mikro telah banyak membantu perempuan dalam memperbaiki kualitas hidupnya, ia juga menyatakan bahwa kemudahan dalam mengakses lembaga keuangan mikro berpengaruh positif terhadap besarnya kontribusi perempuan dalam bidang ekonomi.

Gangadhar (CH & P, 2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa perempuan yang bergabung dalam lembaga keuangan mikro meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga mereka. Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh (Sultana et al., 2017) bahwa wanita memiliki posisi ekonomi yang lebih baik setelah bergabung dengan program keuangan mikro. Posisi ekonomi yang lebih baik mendorong pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga wanita.

Hubungan yang signifikan antara partisipasi dalam lembaga keuangan mikro dan control tabungan dan pendapatan juga didapatkan (Kato & Kratzer, 2013) dalam penelitiannya yang dilakukan di Tanzania. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar anggota perempuan lembaga keuangan mikro memiliki kendali atas tabungan dan pendapatan mereka. Mereka menyatakan bahwa mereka tidak memiliki masalah dalam menggunakan pendapatan mereka sesuai keinginan tanpa ada masalah dari pasangan mereka.

Melihat tingkat mobilitas dan aktivitas diluar rumah juga merupakan salah satu cara untuk mengukur pemberdayaan perempuan. Karena hal ini berkaitan dengan keleluasaan perempuan tanpa merasa terhalangi atau khawatir saat berpergian jauh seorang diri sedangkan aktivitas diluar rumah menunjukkan seberapa mereka aktif atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada diluar. Mayoux (1999) dalam Kato & Kratzer (2013) mengatakan bahwa microfinance berkontribusi terhadap perubahan peran gender. Perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses kependapatan kemudian mampu mengembangkan aktifitas ekonomi, hal ini menyebabkan perubahan yang signifikan dalam

mobilitas serta wawasan perempuan. Sesuai dengan penelitian Kato & Kratzer (2013) bahwa mobilitas perempuan yang berpartisipasi *microfinance* lebih tinggi dibanding yang tidak berpartisipasi. Hal ini juga didukung penelitian Kodamarty (2016) bahwa perempuan yang berpartisipasi dalam *microfinance* memiliki kebebasan dalam mobilitas.

Dalam penelitian Rahayu dan Kusumaningrum (2015) mengatakan bahwa perempuan yang berpartisipasi dalam *microfinance* berpeluang untuk mendapatkan pendapatan melalui aktivitas produktif yang pada akhirnya meningkatkan kontribusi mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan peran dalam pengambilan keputusan keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gangadhar (CH & P, 2015) menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara perempuan yang berpartisipasi dalam *microfinance* dan yang tidak berpartisipasi dalam hal pembuatan keputusan rumah tangga..

Dalam berbagai jurnal ada banyak indikator dalam mengukur pemberdayaan perempuan, seperti pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga, kontrol tabungan dan pendapatan, mobilitas, pembuatan keputusan keluarga dan rasa percaya diri.

Pemberdayaan ekonomi mengubah persepsi diri perempuan terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain terhadap mereka. Perempuan mulai percaya diri bahwa mereka mampu mengelolah pekerjaan mereka dan membuat keputusan sendiri (Kato & Kratzer, 2013). Dalam penelitian Kato & Kratzer (2013) rasa percaya diri perempuan yang berpartisipasi dalam *microfinance* lebih tinggi dibanding yang tidak berpartisipasi. Namun dalam penelitian

Rahayu & Kusumaningrum (2015) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perempuan yang berpartisipasi dengan *microfinance* dengan yang tidak berpartisipasi dalam rasa percaya diri. Persamaan dan perbedaan hasil dari berbagai peneliti membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang pada waktu dan tempat yang berbeda.

Saat ini *microfinance* khususnya koperasi syariah banyak diminati oleh masyarakat, hal ini dikarenakan semakin banyaknya masyarakat yang teredukasi dan ingin mengimplementasikan cara bermuamalah yang sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu hadirnya *Microfinance* yang berasaskan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi dikarenakan tidak adanya sistem bunga pada *microfinance* syariah. Salah satu prinsip koperasi syariah yang meniadakan sistem bunga, sehingga terhindar dari unsur riba membuat masyarakat tertarik untuk bergabung dalam koperasi syariah. Di Sidoarjo sendiri terdapat beberapa koperasi syariah seperti KSPPS Harapan Ummat, Koperasi Syariah As-Sakinah, KSPPS Al-Mubarak, dan Koperasi Syariah Syammsia.

Penelitian akan dilakukan di KSPPS Al-Mubarak. KSPPS Al-Mubarak dipilih sebagai lokasi penelitian karena dirasa mempunyai perkembangan yang baik. Selain itu KSPPS Al-Mubarak mempunyai banyak anggota dan KSPPS Al-Mubarak juga telah mempunyai 1 koperasi cabang. Mempertimbangkan jumlah anggota yang banyak tersebut, pastinya telah banyak pula anggota perempuan yang telah bergabung dan merasakan manfaat dari pembiayaan yang telah diberikan KSPPS Al-Mubarak.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur pemberdayaan perempuan menggunakan beberapa variabel, yaitu, 1) pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga, 2) kontrol akan tabungan dan pendapatan, 3) mobilitas, 4) pembuatan keputusan keluarga dan 5) rasa percaya diri. Lalu penulis akan mengambil sampel dari anggota perempuan KSPPS Al-Mubarak yang memiliki UMK dan perempuan non anggota yang memiliki UMK.

Dari paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Perbandingan Pemberdayaan Perempuan Anggota dan Non Anggota Koperasi Syariah (Studi Kasus KSPPS Al-Mubarak Gedangan Sidoarjo)”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kontrol akan tabungan dan pendapatan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan yang tidak berpartisipasi?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada mobilitas dan aktivitas di luar rumah antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan yang tidak berpartisipasi?
- d. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan keluarga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi?

- e. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kontrol akan tabungan dan pendapatan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan yang tidak berpartisipasi
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada mobilitas dan aktivitas di luar rumah antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan yang tidak berpartisipasi
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan keluarga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi untuk memperkuat konsep dan kerangka berpikir untuk penelitian yang serupa di masa mendatang, serta dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan dalam melihat kontribusi lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemberdayaan anggota perempuan

b. Kegunaan Praktis

1) Koperasi Syariah

Sebagai informasi tentang manfaat yang telah diterima oleh anggota perempuan setelah melakukan pembiayaan pada KSPPS Al-Mubarak dan sebagai bahan pertimbangan koperasi tentang ketepatan pengalokasian penyaluran dana bagi anggota perempuan.

2) Penulis

Menambah wawasan untuk lebih mengetahui tentang manfaat yang diterima oleh anggota perempuan setelah bergabung atau mendapatkan pembiayaan dari koperasi syariah, serta sebagai pembanding antara teori yang didapatkan dan kondisi sesungguhnya terjadi.

3) Peneliti Selanjutnya

Sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat memperluas wawasan tentang permasalahan yang akan dibahas serta sebagai acuan bagi penelitiannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi Syariah

2.1.1 Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah sebuah lembaga keuangan dimana pelaksanaan operasionalnya didasarkan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah (Prinsip syariah) (Sukmayadi, 2020). Sedangkan Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI, tahun 2009 pasal 1 menjelaskan bahwa koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatannya bergerak di bidang keuangan, seperti pembiayaan, investasi, simpanan atau tabungan dengan skema atau pola bagi hasil yang sesuai syariah.

Rodoni & Hamid (2008) mengemukakan mencatat bahwa koperasi syariah adalah lembaga sosial ekonomi yang bertujuan untuk mendirikan usaha produktif dan investasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan kondisi ekonomi pemilik usaha kecil yang sejalan dengan prinsip syariah..

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa koperasi syariah merupakan sebuah badan atau lembaga keuangan yang memiliki kegiatan yang bergerak dalam bidang pembiayaan dan investasi yang menggunakan pola bagi hasil atau prinsip syariah yang sasaran utamanya ditujukan untuk para pengusaha mikro dalam rangka untuk menumbuhkan dan meningkatkan usaha mereka.

2.1.2 Landasan Hukum Koperasi Syariah

a. Landasan Idiil

Dalam UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa landasan idiil koperasi adalah Pancasila. Pancasila digunakan sebagai landasan koperasi karena Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia

b. Landasan Struktural

Masih berdasarkan UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian landasan struktural koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Undang-Undang Dasar 1945 merupakan aturan pokok Bangsa Indonesia yang telah mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

c. Landasan syariah

Landasan syariah bank / koperasi syariah adalah firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 278-279, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رَأْسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya:

“ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat

zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”(Q.S Al Baqarah 278-279)

Ayat di atas menjelaskan tentang pelarangan bunga, Islam menghendaki terciptanya sebuah sistem ekonomi dimana tidak ada bentuk eksploitasi. Yang dimaksud dengan bentuk eksploitasi disini adalah keadilan antara pemodal dan pengusaha, dimana pemodal tidak boleh menerima imbalan hasil tanpa melakukan aktivitas apa-apa atau tanpa menanggung risiko bersama.

2.1.3 Tujuan Koperasi

Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, tujuan didirikannya koperasi adalah untuk memajukan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sama seperti tujuan koperasi pada umumnya, koperasi syariah mempunyai tujuan yang sama namun tetap berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.

2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi

Mengacu pada UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pada pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut ini:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;

- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.1 Pembiayaan dalam Koperasi Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pembiayaan merujuk pada pemberian dana atau tagihan yang timbul dari kesepakatan antara bank dan pihak lain. Sesuai dengan perjanjian tersebut, pihak lain akan bertanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman dalam batas waktu yang ditentukan dengan memberikan imbalan atau pembagian hasil.

Pembiayaan syariah adalah suatu bentuk pembiayaan yang berdasarkan pada prinsip syariah, dengan kejujuran dan tanggung jawab penuh dalam melakukan transaksi. Meskipun pembiayaan syariah mengikuti kerangka hukum positif yang ada, namun harus tetap mengandung unsur-unsur dan prinsip syariah. Pembiayaan syariah dapat dilakukan oleh siapa saja, tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan (Sholahuddin, 2014).

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa pembiayaan syariah adalah pemberian atau penyediaan dana kepada nasabah dengan pengembalian melalui angsuran dalam jangka waktu tertentu, yang melibatkan imbalan atau bagi hasil. Untuk mencapai pendapatan maksimal, kegiatan pembiayaan koperasi syariah juga mengikuti prinsip syariah, yang dapat berupa pembagian hasil, keuntungan, atau jasa manajemen.

2.2 Pemberdayaan Perempuan

2.2.1 Pengertian dan Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan, yang berasal dari kata dasar "daya" dan dapat diartikan sebagai kekuatan, ketangkasan, kesanggupan atau kemampuan. Pemberdayaan (*empowerment*) dalam *oxford english dictionary* mempunyai arti "*the act of giving somebody more control over their own life or the situation they are in*" dan "*give the power or authority*" dari kedua arti tersebut dapat diketahui bahwa pemberdayaan atau empowerment adalah sebuah usaha untuk membuat seseorang mampu atau berdaya dalam menentukan pilihan hidupnya dengan cara memberinya sebuah kekuatan atau kewenangan (Pakkanna et al., 2020)

World bank (2001) mendefinisikan empowerment sebagai sebuah proses peningkatan individu atau kelompok untuk membuat keputusan dan mengubah keputusan tersebut menjadi tindakan dan hasil yang diinginkan.

Menurut Sen (1993) dalam Rahman, Khanam, & Nghiem (2017) bahwa pemberdayaan dapat dilihat atau tercermin dalam sebuah kapabilitas atau kemampuan seorang individu, Kapabilitas tersebut dapat diukur dari beberapa faktor seperti karakteristik individu, makanan yang layak, kesehatan dan tempat tinggal yang baik.

United Nation atau PBB (2012) mengatakan bahwa pemberdayaan dapat dikatakan sedang berlangsung atau terjadi ketika seseorang mampu berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi dirinya dan dapat melakukan kontrol atas pilihan-pilihan hidup bahkan pada skala terkecil.

Islam sendiri sangat menganjurkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, ada 3 (tiga) prinsip utama dalam Islam yang dipegang dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, yaitu: a) prinsip ukhuwwah, b) prinsip ta'awun, dan c) prinsip persamaan derajat. (Sany, 2019).

a. Prinsip ukhuwwah

Prinsip ukhuwwah atau persaudaraan. Pada prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim adalah saudara. Rasa persaudaraan inilah yang akan menumbuhkan rasa empati, meningkatkan kasih sayang dan memperkuat silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini didasarkan firman Allah, yaitu pada Surat Al Hujarat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (Al-Hujurat/49:10)

Jika dikaitkan dengan pemberdayaan, ukhwwah merupakan dasar dari upaya pemberdayaan masyarakat karena Islam selalu menanamkan kepedulian dalam diri setiap pemeluknya, seperti sabda Rasulullah "Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat." Dari hadis tersebut jelas bahwa agama Islam meminta pemeluknya untuk saling meringankan beban satu sama lain yaitu dengan cara saling tolong menolong dan menanggung kesulitan secara bersama.

b. Prinsip ta'awun

“Prinsip ta'awun atau tolong menolong.” Allah selalu meminta manusia untuk saling tolong menolong seperti firman-Nya yaitu dalam surat “Al Maidah ayat 2.

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Al-Ma'idah/5:2)

Dalam upaya pemberdayaan, ta'awun atau tolong menolong merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat karena pemberdayaan merupakan upaya tolong-menolong masyarakat atau individu yang membutuhkan suatu bantuan atau bimbingan untuk menjadi lebih kuat atau berdaya. Pada

dasarnya pemberdayaan merupakan sebuah sinergi atau kerjasama dari berbagai pihak dan bukan merupakan tanggung jawab pihak tertentu saja oleh karena itu dibutuhkan kerja sama oleh sluruh pihak untuk saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.

c. Prinsip persamaan derajat

Prinsip persamaan derajat ini didasari oleh firman Allah yang ada pada surat Al Hujarat ayat 13 dan Az Zukhruf ayat 32.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Al-Hujurat/49:13)

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamiilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (Az-Zukhruf/43:32)

Pada surat Al Hujarat ayat 13 menegaskan persamaan derajat manusia dan kemuliaan hanya didasarkan pada iman dan taqwa. ayat ini juga menegaskan jika harta dan kekayaan tidak menjadi sumber

pepecahan namun sebagai wasilah untuk saling membantu dan tolong menolong. Sedangkan pada surat azzukhruf menjelaskan bahwa Allah melebihkan sebagian atas sebagian yang lain dengan maksud atau bertujuan agar manusia dapat saling membantu bukan malah berbangga-banggaan dan saling merendahkan sesamanya. Ayat ini juga mengarahkan manusia untuk saling membantu karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial.

Dalam pemberdayaan, ayat ini dapat diartikan sebagai sebuah dorongan bagi manusia untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

2.2.2 Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan keterampilannya agar memiliki akses terhadap, posisi pengambil keputusan, sumber dan struktur atau jalur yang menunjang (S. Hasanah, 2013).

Menurut Kabeer (2005) dalam Addai (2017) menyebutkan bahwa pemberdayaan perempuan adalah sebuah proses dimana perempuan dapat mengambil kontrol dan kepemilikan atas hidup mereka melalui pilihan-pilihan yang mereka kehendaki.

Ali & Hatta (2012) dalam (Rahman et al., 2017) mengatakan bahwa konsep pemberdayaan mempunyai banyak dimensi. Dalam pemberdayaan perempuan dimensi yang dapat terlihat jelas adalah kesejahteraan mutlak perempuan (*women's absolute well-being*) dan

kesejahteraan relatif perempuan (*women's relative well-being*). Kesejahteraan mutlak dipandang sebagai proses peningkatan kesejahteraan perempuan yang dapat ditunjukkan dengan mengukur tentang melek huruf, kesehatan dan gizi, penggunaan kontrasepsi, partisipasi angkatan kerja, mobilitas dan kepemilikan aset. Sedangkan kesejahteraan relatif dianggap sebagai sebuah proses peningkatan posisi perempuan terhadap laki-laki dalam rumah tangga yang ditunjukkan dengan keterlibatan dalam proses intra rumah tangga seperti pengambilan keputusan, kontrol atas pendapatan dan aset rumah tangga, dan pinjaman yang diambil

2.2.3 Pengukuran Pemberdayaan Perempuan

Pengukuran dalam menilai pemberdayaan perempuan mempunyai banyak dimensi dan indikator, oleh karena itu para peneliti menggunakan indikator yang berbeda-beda dalam mengukur tingkat pemberdayaan.

Kabeer (2005) dalam Musonera & Heshmati (2017) mengukur pemberdayaan melalui tiga dimensi yaitu *resources*, *agency* dan *achievement*.

- a. *Resources* (kondisi sebelum), dikonsepsikan sebagai media yang didalamnya tidak hanya sumberdaya materil, namun juga sumber daya manusia dan sosial yang disediakan untuk meningkatkan kemampuan dan menggunakan pilihan;
- b. *Agency* (proses), adalah proses dimana pilihan dibuat dan ditransformasikan menjadi sesuatu yang memberi dampak;

- c. *Achievement* (hasil), adalah output atau hasil yang didapatkan, jika resources dan agency untuk melangkapi kemampuan seseorang maka achievement adalah hasil yang diperoleh apakah pemberdayaan tersebut dapat diwujudkan atau tidak;

Sultana et al., (2017) mengukur pemberdayaan dengan 3 dimensi, yaitu ekonomi, sosial dan pengetahuan.

- a. Ekonomi. Dimensi ini diukur dengan menggunakan usia, pekerjaan, tabungan, pendapatan, dan pinjaman.;
- b. Sosial. Dimensi ini diukur menggunakan jumlah anggota keluarga, jenis keluarga, partisipasi dalam pertemuan dan kegiatan lainnya;
- c. Pengetahuan. Dimensi ini diukur menggunakan kesadaran tentang politik, agama, usia memilih dan women centric issues lainnya.

Kato & Kratzer (2013) mengukur pemberdayaan perempuan dengan 6 dimensi, yaitu, kontrol atas tabungan dan pendapatan, kepemilikan, pengambilan keputusan, *self-efficacy*, *self-esteem*, mobilitas, dan partisipasi dalam aktivitas luar rumah.

- a. Kontrol atas tabungan dan pendapatan. Variabel ini mengacu pada kemampuan perempuan dalam melakukan peningkatan kontrol atas tabungan dan pendapatannya, variabel ini mengukur dalam hal peningkatan peran dalam keputusan untuk menyimpan atau menggunakan pendapatan yang diperolehnya;

- b. Kepemilikan. Variabel ini diukur oleh kepemilikan properti atau asset baik secara individu atau keluarga yang diakui menurut hukum yang berlaku.
- c. Pembuatan keputusan. Variabel ini diukur oleh siapa yang membuat keputusan tentang pembelian dan investasi dalam rumah tangga. Ketika wanita mulai menerima pembiayaan dan membuat perubahan yang positive bagi keluarga dan komunitasnya, hal itu akan meningkatkan kepercayaan dan harga diri mereka sehingga membuat mereka lebih aktif membuat sebuah keputusan baik damlam keluarga maupun komunitasnya.
- d. *Self-Eficiency*. Variabel ini menggambarkan bagaimana kepercayaan diri perempuan saat berbicara dengan orang yang memiliki kewenangan, guru-guru anak mereka, keyakinan pada kemampuan mereka untuk tidak setuju dengan argumen suami atau anggota keluarga lain, dan keyakinannya bahwa dapat dengan efektif memecahkan masalah keluarga.
- e. *Self-esteem*. Variabel ini mengacu pada bagaimana perempuan menilai diri sendiri dan kontribusinya dan bagaimana perempuan merasa orang lain menghargai mereka dan kontribusi mereka. Variabel ini diukur dengan melihat apakah perempuan membuat kontribusi besar untuk a) rumah tangga mereka, b) kelompok mereka, dan c) bagaimana perempuan mengevaluasi diri mereka sendiri dibanding dengan laki-laki

- f. Mobilitas. Variabel ini mengacu pada kebebasan perempuan dalam berpergian tanpa dibatasi atau merasa khawatir
- g. Partisipasi dalam kegiatan di luar rumah. Variabel ini diukur dari partisipasi perempuan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan diluar rumah

Rahman et al. (2017) mengukur pemberdayaan perempuan dengan menggunakan banyak indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Keputusan tentang pendidikan anak
- b. Keputusan tentang pernikahan anak
- c. Keputusan dalam membeli barang rumah tangga
- d. Keputusan dalam membeli barang pribadi
- e. Keputusan dalam membeli asset
- f. Keputusan tentang kontrasepsi
- g. Keputusan tentang perawatan medis
- h. Keputusan dalam berlibur
- i. Keputusan dalam mengunjungi saudara
- j. Keputusan dalam memilih (*voting*)
- k. Keputusan dalam meminjam
- l. Kontrol atas pendapatan
- m. Akses terhadap aset keluarga
- n. Merasa aman dan kuat
- o. Merasa bangga dan terhormat
- p. Kebebasan untuk berpindah

Moazzam et al. (2015) mengukur pemberdayaan perempuan menggunakan 4 dimensi, yaitu *economic empowerment*, *health and education empowerment*, *social empowerment* dan *political empowerment*

- a. *Economic empowerment*. Indikator ini diukur dari pendapatan yang dicontrol oleh perempuan, keputusan pembelian, kepemilikan asset, perbaikan/perawatan rumah
- b. *Health and education empowerment*. Indikator ini diukur dari kesadaran tentang pendidikan anak, kekhawatiran tentang kesehatan anak, kesadaran tentang kesehatan pribadi
- c. *Social empowerment*. Indikator ini diukur dari keputusan tentang pernikahan anak, keputusan mengunjungi perkumpulan sosial, keputusan mengunjungi
- d. *Political empowerment*. Indikator ini diukur dari kebebasan memberikan suara, dan adanya kebebasan dalam memilih kandidat

Gangadhar CH & P (2015) mengukur pemberdayaan perempuan menggunakan 4 dimensi yaitu:

- a. Keamanan ekonomi. Diukur dari kepemilikan tabungan pribadi, kepercayaan diri saat menghadapi krisis finansial, kepemilikan aset seperti rumah, tanah, dan perternakan atas nama diri sendiri
- b. Pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga. Diukur dari keterlibatan dalam mengambil keputusan untuk perbaikan dirumah,

keterlibatan dalam mengambil keputusan untuk pengeluaran rumah tangga, keterlibatan dalam mengambil keputusan untuk pembelian dalam jumlah yang besar dan keputusan dalam membeli sesuatu yang penting untuk dirinya tanpa perlu ijin suami

- c. Kesadaran hukum. Diukur dari pengetahuan akan adanya perlindungan hukum terhadap kasus pelecehan, kekerasan dan perceraian.
- d. Mobilitas. Diukur dari kemampuan untuk berpergian di luar rumah sendirian
- e. Pembuatan keputusan rumah tangga. Diukur dari keterlibatan dalam keputusan tentang pendidikan/pernikahan/karir anak dan pengambilan keputusan tentang metode kontrasepsi

2.3 UMKM

2.3.1 Pengertian dan Kriteria UMKM

Dalam Undang-undang Nomor 20 Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pengertian dan kriteria UMKM dijelaskan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro merujuk pada usaha yang produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang ini. Usaha ini memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- b. Usaha kecil merujuk pada usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha ini memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah merujuk pada usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha ini memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Republik Indonesia, 2008).

Selain menggunakan nilai uang sebagai faktor penentu, beberapa lembaga pemerintahan, seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), juga telah mengadopsi jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Sebagai contoh, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro merujuk pada unit usaha dengan jumlah pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar, usaha kecil berkisar antara 5 hingga 19 pekerja, dan usaha menengah memiliki jumlah pekerja antara 20 hingga 99 orang (N. Hasanah et al., 2020).

2.3.2 Karakteristik UMKM

Berdasarkan Hanim dan Noorman (2018) menggolongkan karakteristik UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, dengan karakteristik jenis barang atau komoditas yang diusahakan tidak selalu tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu, tempat usaha tidak selalu menetap dan dapat pindah-pindah, belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana, belum

memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sumber daya manusia (SDM) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan umumnya relatif rendah, umumnya belum memiliki akses ke perbankan, tetapi sebagian sudah memiliki akses ke lembaga nonbank, dan umumnya tidak memiliki izin usaha..

Contoh : pedagang kaki lima atau pedagang pasar

- b. Usaha Kecil, dengan karakteristik jenis barang atau komoditas yang diusahakan umumnya sudah stabil dan tidak mudah berubah, lokasi atau tempat usaha biasanya sudah tetap dan tidak sering berpindah-pindah, umumnya telah melaksanakan administrasi keuangan meskipun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan pribadi, sudah membuat neraca usaha, telah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP, pengusaha memiliki pengalaman dalam berwirausaha, sebagian sudah memiliki akses ke perbankan untuk memenuhi kebutuhan modal, namun sebagian besar masih kesulitan dalam menyusun manajemen usaha dengan baik seperti perencanaan bisnis.

Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.

- c. Usaha Menengah, dengan karakteristik Usaha Menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik dengan tugas yang terbagi secara jelas, seperti bagian keuangan, pemasaran, dan produksi. Telah melaksanakan

manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi yang teratur, sehingga memudahkan proses auditing dan penilaian, termasuk oleh lembaga perbankan. Telah menerapkan aturan dan pengelolaan dalam hubungan perburuhan. Sudah memenuhi persyaratan legalitas, termasuk izin dari tetangga atau pihak terkait. Sudah memiliki akses ke sumber pendanaan dari perbankan. Pada umumnya, telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan berpendidikan. Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.

Selain itu, N. Hasanah et al., (2020) juga mengklasifikasikan UMKM menjadi 4 (empat) golongan menurut perspektif perkembangannya, yaitu:

1. Livehood Activities, merupakan usaha kecil dan menengah (UKM) yang digunakan sebagai sumber penghasilan untuk mencari nafkah, dan umumnya dikenal sebagai sektor informal. Salah satu contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. Micro Enterprise, merupakan usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki sifat pengrajin, tetapi belum memperlihatkan sifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan usaha kecil dan menengah (UKM) yang telah mengadopsi jiwa kewirausahaan dan memiliki kemampuan untuk menerima pekerjaan subkontrak dan terlibat dalam kegiatan ekspor.

4. Fast Moving Enterprise, merupakan usaha kecil dan menengah (UKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki potensi untuk melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB) di masa yang akan datang

2.4 Uji Beda

Uji beda adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua sampel data atau beberapa sampel data. Uji beda digunakan untuk mengetahui atau menganalisis perlakuan atau treatment tertentu pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda. Uji beda biasanya digunakan pada penelitian yang bersifat komparasi atau komparatif. Teknik analisis yang digunakan dalam melakukan uji beda cukup bervariasi, penggunaannya tergantung pada jenis skala data dan banyak atau sedikitnya kelompok (sampel) (Enny & Jam'an, 2016).

Jika ditinjau dari bentuk parameternya terdapat dua analisis statistic yaitu statistic parametric dan statistic nonparametric. Statistic parametric adalah analisis statistic yang menetapkan syarat-syarat tertentu dalam pengujiannya seperti data berdistribusi secara normal dan data berskala interval. Sedangkan statistic nonparametric adalah analisis statistic yang tidak menetapkan syarat-syarat tertentu dalam pengujiannya. Pemilihan teknik analisis dalam melakukan uji beda juga perlu memperhatikan apakah termasuk dalam statistic parametric atau statistic nonparametric, oleh karena itu dalam melakukan teknik statistic parametrik harus ditinjau terlebih dahulu persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi (Enny & Jam'an, 2016).

Berikut adalah beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk melakukan uji beda, yaitu:

a. Uji T

1) Uji T dua kelompok tidak berpasangan (Independent Sample t-test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dua kelompok data yang bersifat independen atau tidak memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Karena termasuk dalam uji statistic parametric, uji ini dapat dilakukan jika telah memenuhi asumsi dan syarat tertentu, yaitu: 1) data berskala interval atau rasio, 2) data berdistribusi normal, dan 3) kedua kelompok data bersifat independent atau bebas (Nuryadi et al., 2017; Priyono, 2016). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M_1 = Rata-rata skor kelompok 1

M_2 = Rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = Sum of Square kelompok 1

SS_2 = Sum of Square kelompok 2

n_1 = Jumlah subyek/sample kelompok 1

n_2 = Jumlah subyek/sample kelompok 2

dimana:

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

Interpretasi hasil dalam uji dapat dilihat dengan membandingkan nilai t_{hit} dengan t_{tab} , apabila:

$t_{hit} > t_{tab}$, maka diartikan berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab}$, maka diartikan tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

2) Uji T dua kelompok berpasangan (Paired Sample t-test)

Paired sample t-Test merupakan uji beda untuk dua kelompok berpasangan. Kelompok berpasangan merupakan subjek yang sama namun menerima dua perlakuan (treatment) yang berbeda. Jadi, walaupun menggunakan subjek yang sama peneliti akan menerima 2 macam data, yaitu data sebelum perlakuan dan data sesudah perlakuan. (Nuryadi et al., 2017). Uji ini termasuk dalam uji statistic parametric, oleh karena itu uji ini dapat dilakukan jika telah memenuhi asumsi dan syarat tertentu, yaitu: 1) data berskala interval atau rasio, 2) data berdistribusi normal, dan 3) kedua kelompok data bersifat berpasangan.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:

$\bar{D}$ = Rata-rata pengukuran 1 dan 2

SD = Standart deviasi selisih 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Interpretasi hasil dalam uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai t_{hit} dengan t_{tab} , apabila:

$t_{hit} > t_{tab}$, maka diartikan berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab}$, maka diartikan tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

b. Uji Anova

Analisis varians (analysis of variance, ANOVA) merupakan analisis komparasi multivariable. ANOVA merupakan perluasan dari Uji-T, jika Uji T hanya efektif digunakan untuk mencari perbedaan rata-rata pada dua kelompok, ANOVA dapat digunakan untuk mencari perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok dengan cara membandingkan variansinya. Analisis Variansi termasuk dalam statistic parametric, oleh karena itu ada beberapa asumsi dasar yang harus terpenuhi, seperti, 1) Uji normalitas, 2) uji heterokedastisitas dan 3) random sampling (Ghozali, 2016). Anova akan lebih akurat jika digunakan pada jumlah sampel yang sama pada setiap kelompoknya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji ANOVA adalah sebagai berikut:

1. Hitung rata-rata setiap kelompok
2. Hitung rata-rata data untuk ketiga kelompok
3. Melakukan perhitungan jumlah kuadrat atau sum of square (SSB, SSE, dan SST)
4. Menentukan nilai derajat bebas atau degress of freedom (df_1 dan df_2)

5. Melakukan perhitungan kuadrat tengah atau mean square (MSB dan MSE)
6. Mencari tes statistik f hitung
7. Mencari nilai kritis f tabel dengan signifikansi α serta derajat bebas $V_1 = df_1$ dan $V_2 = df_2$

Tabel 2.1 Rumus ANOVA

Source of Variation	Sum of Square	Degrees of Freedom	Mean Squares	F Value
Between Groups	$SSB = \sum n_i(\bar{x}_i - \bar{x})^2$	$df_1 = k - 1$	$MSB = \frac{SSB}{df_1}$	$f = \frac{MSB}{MSE}$
Error	$SSE = \sum \sum (x - \bar{x}_i)^2$	$df_2 = N - k$	$MSE = \frac{SSE}{df_2}$	
Total	$SST = SSB + SSE$	$df_3 = N - 1$		

Sumber: (www.idschoool.net)

Interpretasi hasil dalam uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diartikan berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka diartikan tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

c. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan uji nonparametric yang digunakan untuk mengetahui rata-rata pada dua kelompok data yang berpasangan. Menurut (Ghozali, 2016) Uji wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif dari uji Paired Sample t-test. Uji ini dapat digunakan jika data tidak memenuhi syarat

berdistribusi normal. Adapun rumus yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{J - \mu J}{\sigma J} = \frac{J - \left(\frac{(n) - (n + 1)}{4} \right)}{\sqrt{\frac{(n)(n + 1)(2n + 1)}{24}}}$$

Dimana:

Z = Uji normal hitung

J = Jumlah jenjang atau rangking yang kecil

μJ = Rataan jenjang atau rangking

σJ = Simpangan baku jenjang atau rangking

Adapun interpretasi hasil dalam uji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = \mu_0$, maka diartikan berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah perlakuan (H_0 ditolak)

$H_a : \mu \neq \mu_0$, maka diartikan tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah perlakuan (H_0 diterima)

d. Uji Friedman

Uji Friedman merupakan uji non parametric yang digunakan untuk menguji rata-rata pada tiga atau lebih kelompok data yang berpasangan.

Dalam uji ini, sekelompok subjek penelitian dikenai tiga atau lebih perlakuan yang berbeda. Maka dapat diketahui uji Friedman merupakan pengembangan dari uji Wilcoxon yang hanya bias digunakan pada dua kelompok berpasangan (Suyanto & Gio, 2017). Adapun rumus yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$S = \left[\frac{12}{bk(k+1)} \sum (R_i^2) \right] - 3b(k+1)$$

Dimana:

b = Banyaknya jumlah kelompok

k = Banyaknya perlakuan

R = jumlah rangking per perlakuan

Interpretasi hasil dalam uji dapat dilihat dengan membandingkan nilai S dengan nilai kritis chi kuadrat (X_{kritis}^2), apabila:

$S > X_{kritis}^2$, maka diartikan berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$S \leq X_{kritis}^2$, maka diartikan tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

e. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan dari dua populasi yang saling independen. Uji Mann-Whitney merupakan alternatif dari uji Independent Sample t-test, uji ini dapat digunakan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi (Suyanto & Gio, 2017). Adapun rumus yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dimana:

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

n_1 = Jumlah peringkat 1

n_2 = Jumlah peringkat 2

R_1 = jumlah rangking pada peringkat 1

R_2 = jumlah rangking pada peringkat 1

Interpretasi hasil dalam uji dapat dilihat dengan membandingkan nilai U_{hitung} dengan U_{tabel} , apabila:

$U_{hitung} \leq U_{tabel}$, maka diartikan berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$U_{hitung} > U_{tabel}$, maka diartikan tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

f. Uji Kruskal-Wallis

Uji Kruskal Wallis merupakan pengembangan dari uji Mann-Whitney, jika uji mann-Whitney hanya digunakan untuk menguji dua populasi independen maka uji Kruskal-Wallis digunakan untuk menguji tiga atau lebih populasi independen. Uji ini dapat dijadikan sebagai alternative uji ANOVA, jika asumsi normalitas tidak terpenuhi (Suyanto & Gio, 2017). Adapun rumus yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \left[\frac{R_1^2}{n_1} + \frac{R_2^2}{n_2} + \dots + \frac{R_k^2}{n_k} \right] - 3(N+1)$$

Dimana:

N = Jumlah seluruh sampel

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

R_1 = Jumlah rangking 1

R_2 = Jumlah rangking 2

Interpretasi hasil dalam uji dapat dilihat dengan membandingkan nilai H_{hitung} dengan H_{tabel} , apabila:

$H_{hitung} > H_{tabel}$, maka diartikan berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$H_{hitung} \leq H_{tabel}$, maka diartikan tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

Tabel 2.2 Jenis-Jenis Uji Beda

	Parametrik	Non parametrik
Deskriptif		
Asumsi Distribusi Data	Normal	-
Asumsi Varian	Homogen	-
Jenis Data	Rasio dan Interval	Ordinal dan Nominal
Uji		
Uji Dua Kelompok, Berbeda	Independent Sample t-Test	Mann-Whitney
Uji Dua Kelompok Lebih, Berbeda	ANOVA	Kruskal-Wallis
Uji Berulang, Dua Kondisi	Paired Sample t-Test	Wilcoxon
Uji Berulang, Dua Kondisi Lebih	ANOVA	Friedman

Sumber : (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Sujatha Gangadhar CH and Malyadri P Journal of Entrepreneurship & Organization Management Volume 4, 2015 doi:10.4172/2169-026X.1000141	Impact of Microfinance on Women Empowerment : An Empirical Evidence from Andhra Pradesh	Microfinance adalah alat yang ampuh dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan untuk semua indikator yang diteliti seperti pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga, keamanan ekonomi, pembuatan keputusan keluarga, mobilitas maupun kesadaran hukum	Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner	Peneliti menambahkan aspek psikologi dalam pengukuran pemerdayaan
2	Mushumbusi Paul Kato & Jan Kratzer	Empowering Women through	Penelitian ini menunjukkan partisipasi dalam	Metode pengumpulan data	Dalam jurnal ini menggunak

	ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives Vol. 2, Issue 1, Feb. 2013 ISSN 2224-9729	Microfinance: Evidence from Tanzania	microfinance dapat menjadi jalan bagi perempuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat pilihan strategis dalam hidup mereka. Partisipasi dalam microfinance mengarahkan mereka pada peningkatan (1) kontrol pada tabungan dan pendapatan, (2) partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga, (3) kepemilikan aset, (4) self-esteem, (5) self-efficacy, (6) mobilitas	menggunakan kuisioner	an metode campuran. sedangkan peneliti hanya menggunakan metode kuantitatif
3	Mohammad Mafizur Rahman, Rasheda Khanam, Son Nghiem International Journal of Social Economics Vol. 44 No. 12, 2017 DOI 10.1108/IJSE-02-2016-0070	The effects of microfinance on women's empowerment : new evidence from Bangladesh	Microfinance memiliki dampak positif pada pemberdayaan perempuan. Meskipun microfinance tidak selalu mampu memberdayakan semua perempuan, namun kebanyakan dari mereka yang memutuskan untuk bergabung dengan microfinance merasakan dampak yang positif. Kredit mikro untuk perempuan dapat meningkatkan kemampuan finansial mereka dan meningkatkan kontribusi ekonomi mereka untuk keluarga dan itu akan	Teknik analisis data menggunakan uji perbandingan yaitu t-test	Dalam jurnal ini teknik analisis data juga menggunakan regresi logistik

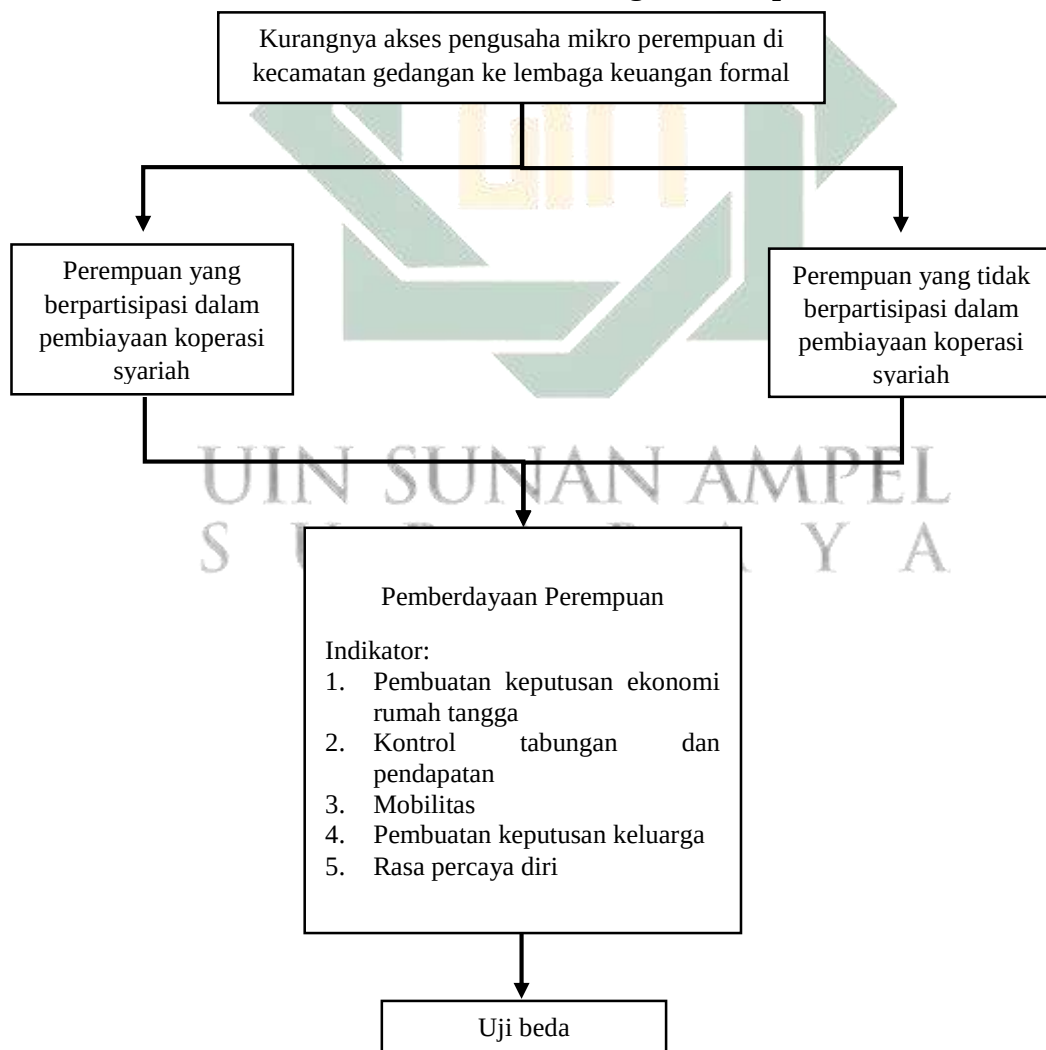
			meningkatkan nilai diri, kontribusi dalam pengambilan keputusan, dan kesejahteraan mereka sehingga akan memperkuat suara perempuan itu sendiri		
4	Ninik Sri Rahayu Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 4 No. 3, September 2015	Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus BMT di Kabupaten Sleman Yogyakarta)	Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bergabung lembaga keuangan mikro lebih berdaya dibandingkan dengan yang tidak bergabung. Dalam pengukuran statistik terdapat perbedaan yang signifikan untuk variabel kontrol atas tabungan dan pendapatan, pengambilan keputusan, mobilitas dan partisipasi kegiatan diluar rumah. Sedangkan untuk variabel self-esteem dan self efficacy tidak terdapat perbedaan yang signifikan	Teknik analisis data menggunakan analisis perbandingan	Metode sampel yang digunakan adalah <i>multistage area sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i>
5	Huma Rehman, Amani Moazzam, & Nighat Ansari South Asian Studies A Research Journal of South Asian Studies Vol. 30, No.1, January – June 2015	Role of Microfinance Institutions in Women Empowerment : A Case Study of Akhuwat, Pakistan	Aspek ekonomi perempuan yang banyak berkembang setelah bergabung microfinance dan dalam aspek politik masih banyak dari mereka yang belum menyadari hak-hak mereka. Meskipun peningkatan pendapatan perempuan memainkan peran yang sangat penting	Dalam pengukuran pemberdayaan menggunakan aspek ekonomi dan sosial	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif

			dalam meningkatkan kemandirian ekonomi tetapi diskriminasi sosial yang berlaku masih membatasi kemampuan perempuan untuk sepenuhnya menggunakan potensi mereka untuk kemajuan keluarga mereka.		
--	--	--	--	--	--

Sumber: diolah dari berbagai referensi

2.6 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Kurangnya akses perempuan ke lembaga keuangan formal membuat mereka sulit untuk mendapatkan pinjaman. Koperasi syariah sebagai kepanjangan tangan dari bank mempunyai peran penting untuk membuka akses perempuan dalam memperoleh pinjaman dan mengembangkan usaha mereka. Pinjaman atau pembiayaan yang telah diberikan oleh koperasi syariah, dalam penelitian ini khususnya koperasi syariah Al-mubarak diharapkan mampu membuat mereka lebih berdaya. Pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini akan diukur melalui beberapa variabel, yaitu, 1) pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga, 2) kontrol tabungan dan pendapatan, 3) mobilitas, 4) pembuatan keputusan keluarga, dan 5) rasa percaya diri.

Perempuan yang berpartisipasi dalam microfinance mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengembangkan atau membangun usaha mereka yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kontribusi mereka dalam aspek ekonomi. Peningkatan kontribusi ekonomi tersebut akan meningkatkan peran perempuan dalam membuat keputusan tentang ekonomi rumah tangga mereka dan juga peran mereka dalam pembuatan keputusan keluarga, seperti pendidikan atau asuransi kesehatan keluarga. Selain itu, perubahan juga akan terjadi pada mobilitas mereka. Bagi perempuan yang sebelumnya tidak memiliki usaha atau usahanya belum berkembang lalu mengambil pembiayaan dari koperasi syariah untuk membangun dan mengembangkan usaha mereka, hal ini biasanya akan berdampak pula pada peningkatan mobilitas mereka, dikarenakan semakin besar suatu bisnis tentu juga akan meningkatkan mobilitas pemiliknya. Peningkatan ekonomi tentunya akan turut berpengaruh ke rasa

kepercayaan diri para perempuan. Pemberdayaan ekonomi tersebut akan mengubah persepsi mereka dan orang lain dalam melihat diri mereka sehingga akan membuat mereka lebih percaya diri dan merasa mampu dalam mengelolah pekerjaan mereka.

2.7 Hipotesis Penelitian

Ha₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

Ha₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kontrol akan tabungan dan pendapatan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kontrol akan tabungan dan pendapatan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

Ha₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada mobilitas dan aktivitas di luar rumah antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada mobilitas dan aktivitas di luar rumah antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

H_{a4} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan keluarga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan keluarga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

H_{a5} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dan perempuan yang tidak berpartisipasi

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan termasuk dalam penelitian kuantitatif komparatif. disebut penelitian kuantitatif karena menghasilkan data, yang berupa angka-angka dan selanjutnya akan diolah oleh peneliti menjadi sebuah informasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, analisis data sampai penampilan datanya dan memunculkan informasi. Penelitian kuantitatif berfokus analisis data berupa angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik, penelitian ini digunakan untuk menguji sebuah hipotesis (Hardani et al., 2020). Sedangkan penelitian komparatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al Mubarak yang berada di Jalan Surowongso Nomor 217, RT 02 RW 02, Desa Karangbong, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian akan dimulai dari bulan Desember 2021 – Januari 2022 .

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah sebuah penelitian yang terdiri dari subyek dan obyek yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang akan diteliti atau

dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Sedangkan sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, ciri utama purposive sampling adalah jika anggota sampel dipilih secara khusus dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu (Hardani et al., 2020).

Ketentuan atau kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Anggota
 - a) Anggota perempuan yang telah bergabung di KSPPS Al Mubarak lebih dari 1 tahun;
 - b) Anggota perempuan yang telah menerima pembiayaan lebih dari satu kali;
 - c) Perempuan yang memiliki usaha mikro/UMK
2. Non Anggota
 - a) Perempuan yang memiliki usaha mikro/UMK
 - b) Perempuan yang tidak bergabung dalam lembaga keuangan mikro manapun dan proses seleksi akan dilakukan secara random.

Dalam bukunya, (Sugiyono, 2009) memberikan rekomendasi mengenai jumlah sampel yang sesuai untuk penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang tepat dalam penelitian berkisar antara 30 hingga 500.

2. Jika sampel dibagi ke dalam kategori tertentu seperti jenis kelamin (misalnya: pria-wanita) atau jenis pekerjaan (misalnya: pegawai negeri-pegawai swasta), setiap kategori harus memiliki minimal 30 responden.

Karena keterbatasan waktu maupun sumber daya maka penulis mengambil sampel dari masing-masing kategori sebanyak 50 orang.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam variable pemberdayaan perempuan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:”

- a. Keputusan Ekonomi Rumah Tangga (Household Economic Decision Making)

Keputusan ekonomi rumah tangga dalam penelitian ini diukur dengan melihat bagaimana keterlibatan perempuan dalam perbaikan dirumah, keputusan dalam pengeluaran rumah tangga maupun pengeluaran pribadi.

- b. Kontrol Tabungan dan Pendapatan (Control Over Saving and Income)

Kontrol tabungan dan pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan melihat bagaimana kemampuan perempuan dalam mengontrol tabungan dan pendapatannya, seperti bagaimana mereka menggunakan pendapatann bulanan dan inisiatif mereka dalam memiliki tabungan.

- c. Mobilitas dan Aktivitas Diluar Rumah (Mobility)

Mobilitas dalam penelitian ini diukur dengan melihat bagaimana kemampuan perempuan dalam membangun sebuah relasi yang bermanfaat

bagi mereka, seperti bebas dalam melakukan kerjasama, bebas dalam membangun sebuah jaringan, dan bebas dalam berpergian sendiri.

d. Pembuatan Keputusan Keluarga (Family Decision Making)

Pembuatan keputusan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan melihat bagaimana keterlibatan perempuan dalam membuat keputusan-keputusan keluarga seperti keputusan pendidikan anak, keputusan dalam pembelian dalam jumlah besar dan keputusan tentang asuransi kesehatan keluarga.

e. Kepercayaan Diri (Self Confident)

Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan bagaimana perempuan merasa percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain, mengungkapkan pendapat mereka, tanpa ragu dalam mengelola pekerjaan dan tidak mudah putus asa saat dalam masa sulit.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala pengukuran
Pemberdayaan Perempuan	Keputusan ekonomi rumah tangga (Gangadhar CH & P, 2015)	1. Keputusan pengeluaran rumah tangga 2. Keputusan perbaikan rumah 3. Keputusan dalam membeli barang pribadi	Likert
	Kontrol tabungan dan pendapatan (Kato & Kratzer, 2013)	1. Kontribusi pemberian pendapatan bulanan 2. Keputusan penggunaan pendapatan 3. Inisiatif memiliki tabungan	Likert
	Mobilitas (Gangadhar CH & P, 2015; Kato & Kratzer, 2013; Sultana el al, 2017)	1. Kebebasan membangun kerjasama dan jaringan 2. Kemampuan dalam berpergian sendiri	Likert

	Pembuatan keputusan keluarga (Gangadhar CH & P, 2015; Rahmen et al, 2017)	1. Keputusan pendidikan anak 2. Pembelian dalam jumlah besar 3. Asuransi keluarga	Likert
	Rasa percaya diri (Kodamarty, 2016)	1. Percaya diri dalam berkomunikasi 2. Percaya diri dalam mengungkapkan pendapat 3. Tanpa ragu 4. Tidak mudah putus asa	Likert

Sumber: diolah dari berbagai referensi

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keabsahan alat pengukur dimana informasi atau data yang valid diperoleh. Valid artinya alat ukur atau instrumen tersebut mampu dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan valid atau membandingkan nilai sig. (2-tailed), jika nilai sig $<$ 0.05 maka dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui bagaimana konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang dengan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan Cronbach Alpha, Dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach Alpha $>$ 0,60.

3.6 Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan hanya data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari responden dengan mengisi kuisisioner yang telah disediakan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses untuk memperoleh sekaligus mengukur informasi mengenai variabel yang diteliti menggunakan cara yang sistematis dengan tujuan memperoleh informasi atau bukti yang nyata yang dapat digunakan dalam menganalisis data (Asra et al., 2015). Sujarweni (2015) mengatakan teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data dari narasumber atau responden yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuisisioner. Kuisisioner adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana responden akan diberikan angket berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden. (Sugiyono, 2008). Kuisisioner akan dibagikan kepada anggota perempuan KSPPS Al Mubarak dan para pengusaha mikro perempuan yang tidak bergabung dengan Koperasi syariah. Pengisian kuisisioner akan didampingi oleh peneliti agar data yang didapatkan valid. Dalam kuisisioner ini skala yang digunakan adalah skala likert. Skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Asra et al., 2015)

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, lalu selanjutnya akan dilakukan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, uji prasyarat ini yang kemudian akan menentukan data akan di uji hipotesis menggunakan parametrik test (Uji Independent Sample T-Test) atau non-parametrik test (Uji Mann-Whitney U Test). Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, yang berfungsi untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis statistic dengan menggunakan software SPSS 23. Adapun tahapan yang dilakukan pada analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bersifat mendeskripsikan atau memberi gambaran akan sifat-sifat atau karakteristik suatu data (Husnul et al., 2020). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, status, jumlah anak dan frekuensi mendapat pembiayaan

b. Uji normalitas

Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut, data harus diuji menggunakan uji normalitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal atau dalam sebaran normal. Maksud dari berdistribusi normal adalah data memusat pada nilai mean dan median (Kariadinata & Abdurrahman, 2012; Nuryadi et al., 2017).

Pengujian normalitas data dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnova dan Shapiro-Wilk. Bedanya kolmogorov-Smirnova digunakan jika jumlah data berukuran besar atau lebih dari 50, sedangkan Shapiro-wilk digunakan untuk jumlah data yang kurang dari 50 (Suardi, 2019). Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut: a) jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dan b) jika nilai sig < 0,05 maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas akan menggunakan Kolmogorov-Smirnova. Dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp.sig (2 tailed) > 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas.

c. Independent Sample T-test

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, jika data berdistribusi normal dan data bersifat homogen maka uji Independent Sample T-Test dapat dilakukan. Independent Sample T-test adalah metode yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok dari sampel yang berbeda (independent). Pada penelitian ini pengujian Independent Sample T-Test dilakukan dengan program SPSS.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Selain dari membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)). Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dan jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok (Nuryadi et al., 2017)

e. Uji Mann-Whitney U Test

Uji Mann-Whitney adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berbeda (independent). Uji Mann-Whitney adalah alternatif dari uji Independent Sample T-Test, jika uji normalitas dan uji homogenitas tidak terpenuhi. Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis dalam Uji Mann-Whitney U Test dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok
- b. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. (Suyanto & Gio, 2017)

BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Singkat Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah KSPPS Al-Mubarak

Koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS) Al Mubarak pada awalnya bernama koperasi serba usaha (KSU) Al Mubarak telah berdiri sejak bulan November 2011 berkantor di Jalan Kramean No. 3 Desa Somorame, Candi Sidoarjo. Resmi sebagai badan hukum dengan nomor : 992/BH/XVI.24/518/XII/2011 sejak tanggal 8 Desember 2011. KSU Al Mubarak terus berkembang dan pada Desember 2012 membuka cabang di jalan Surowongso No. 217 Rt. 2 Rw. 2 Desa Karangbong, Gedangan Sidoarjo.”

Pada tahun 2014, KSU Al Mubarak telah mengajukan permohonan perubahan anggaran dasar dari koperasi serba usaha (KSU) Al Mubarak menjadi koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) Al Mubarak dan disahkan dan badan hukum Nomor: 1054/BH/XVI.24/PAD/518/XII/2014 tanggal 12 Desember 2014.

Kemudian pada tahun 2014 KJKS Al Mubarak mengajukan permohonan perubahan anggaran dasar lagi dari koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) menjadi koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS) Al Mubarak dan disahkan dengan badan hukum Nomer:1141/BH/XVI.24/PAD/518/IV/2016 tanggal 4 April 2016.

Koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS) Al Mubarak yang awalnya sebagai KSU Al Mubarak bermodalkan Rp. 20.000.000,- dan sekarang sebagai KSPPS Al Mubarak memiliki aset Rp. 7.869.198.250,-. Hal ini membuktikan bahwa KSPPS Al Mubarak dapat memerankan dirinya sebagai koperasi yang kompeten dan mampu bersaing dengan koperasi lain dan lembaga keuangan lainnya.

Oleh karena itu, kedepannya KSPPS Al Mubarak diharapkan para pendirinya untuk berperan sebagai cahaya yang menyinari harapan bagi anggotanya, koperasi lain dan anggotanya, calon anggota dan atau masyarakat, pekerja dan pengusaha kecil untuk bangkit secara ekonomi dari segala kekurangan, kelemahan dan keterpurukan menuju kemajuan, kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Diharapkan pula dari badan usaha ini akan dilahirkan kader-kader perkoperasian yang handal dan profesional serta memiliki iman yang teguh dan kuat, sehingga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa dan negara.

4.1.2 Visi, Misi dan Motto KSPPS Al-Mubarak

a) Visi

Menjadi Koperasi yang terkemuka dan selalu mengutamakan kemajuan, kesejahteraan anggota dan calon anggota KSPPS Al Mubarak, koperasi lainnya berikut anggotanya dan masyarakat daerah kerja KSPPS Al Mubarak pada umumnya.

b) Misi

Melaksanakan pelayanan terbaik disetiap bidang usaha yang dilaksanakan, baik kepada anggota dan calon anggota KSPPS Al Mubarak maupun kepada koperasi lain dan anggotanya serta masyarakat dalam daerah kerja KSPPS Al Mubarak pada umumnya.

c) Motto

Bekerja sebagai ibadah berlandaskan amanah

4.1.3 Susunan Organisasi KSPPS Al-Mubarak

a) Susunan pengurus

- Ketua : Muhammad Winarto, SHI
- Sekretaris : Nisful Laili
- Bendahara : Zainia Fahra Diba, SE

b) Susunan pengawas

- Koordinator : Dewi Riza Lisvi Vahlevi, SHI, MEI
- Anggota : Moch. Yusuf Harianto, SHI
- Anggota : Nasta'in S.Ag

c) Pembina / Penasehat Usaha : Drs. Sarpandi R.Hami

d) Menejer : Mar'atul Fadlilah, SHI

e) Ass. Manajer Operasional : Sustianik

f) Staff Kantor Cabang Gedangan

- Kasie Operasional dan Umum : Dwi Setyowati, SE
- Senior Funding Officer : Moch. Winarto, SHI
- Junior Surveyor : Moch. Alfaraby, SSos
- Kasir : Ambar Rochmi Jalilah

4.1.4 Produk KSPPS Al-Mubarak

a. Simpanan

1) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu dengan minimal setor sebesar 10.000 tapi tidak mendapat bagi hasil setiap bulannya

2) Tabungan Mudharabah

- Tabungan Ummat

Tabungan ummat adalah tabungan yang dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu dengan minimal setor sebesar 10.000 dan mendapat bagi hasil setiap bulannya

- Tabungan Qurban

Tabungan qurban adalah tabungan yang dikhususkan untuk kebutuhan qurban, dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu dengan minimal setor sebesar 10.000 dan mendapat bagi hasil setiap bulannya

- Tabungan Pendidikan/Tarbiyah

Tabungan pendidikan adalah tabungan yang diperuntukkan untuk simpanan pendidikan yang dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu dengan minimal setor sebesar 10.000 dan mendapat bagi hasil setiap bulannya

- Simpanan Berjangka Koperasi (Sijakop)

Simpanan berjangka koperasi atau yang disingkat Sijakop adalah tabungan berjangka yang mendapat bagi hasil setiap bulannya namun hanya dapat diambil sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, jangka waktu penyimpanan selama 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Dengan setoran awal sebesar 1.000.000 dan dapat diperpanjang otomatis.

b. Pembiayaan

1) Musyarakah / Mudharabah

Musyarakah atau Mudharabah adalah pembiayaan kerja sama dengan sistem bagi hasil.

2) Murabahah

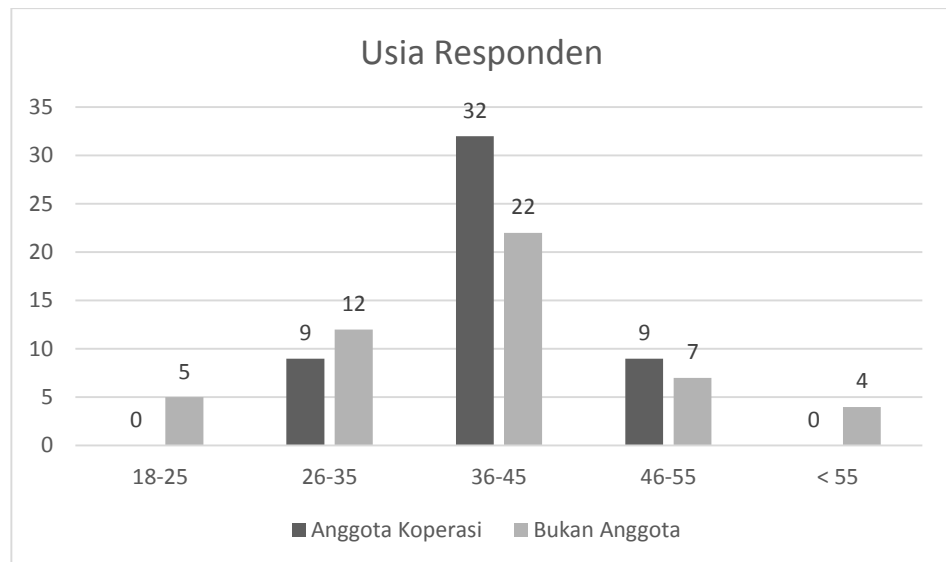
Murabahah adalah Pembiayaan dengan sistem margin atau keuntungan (jual beli) .

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Usia

Gambar 4.1 Karakteristik Responden Menurut Usia



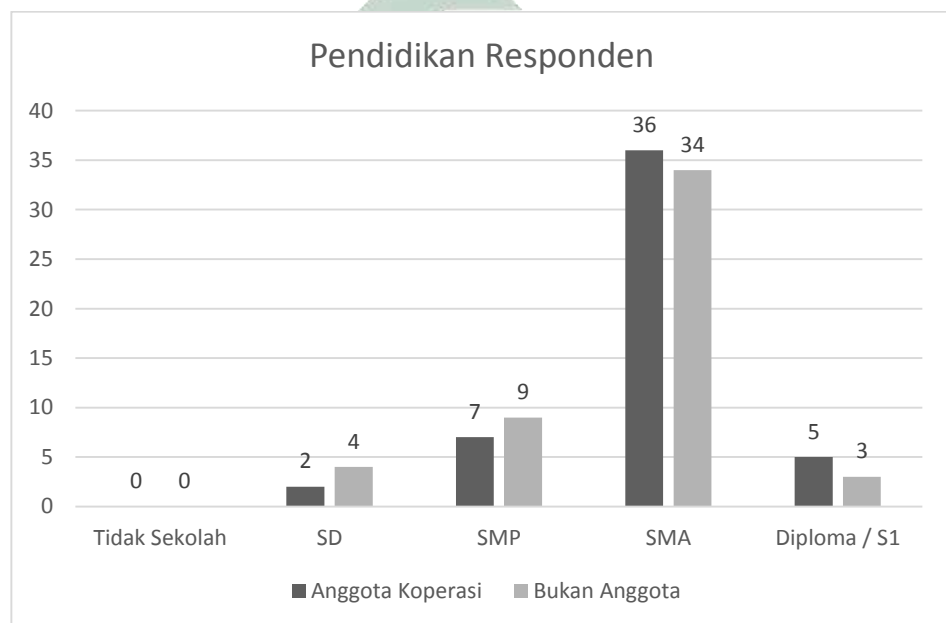
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari 100 responden menunjukkan bahwa mayoritas usia responden baik yang merupakan anggota koperasi maupun yang bukan anggota yaitu 36-45 tahun sebanyak 54 orang, dimana hal ini mengindikasikan bahwa pada usia tersebut terdapat banyak kebutuhan yang harus terpenuhi dan memaksa para perempuan untuk meningkatkan penghasilan mereka, oleh karena itu pada usia ini lebih banyak perempuan yang berkeinginan untuk memberdayakan dirinya dengan cara membuka usaha. Pada kelompok usia 18-25 tahun ada sebanyak 5 responden yang hanya berasal dari kelompok bukan anggota, pada usia ini biasanya seseorang baru menamatkan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dan masa dimana seseorang melakukan pencarian dalam pekerjaannya. Lalu

sebanyak 21 responden berada pada kelompok usia 26-35 tahun, 16 responden berada pada kelompok usia 46-55 tahun dan hanya 4 responden yang berada pada kelompok usia lebih dari 55 tahun menunjukkan bahwa pada usia ini kebutuhan sudah berkurang dan tidak banyak yang melakukan kegiatan usaha.

4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan



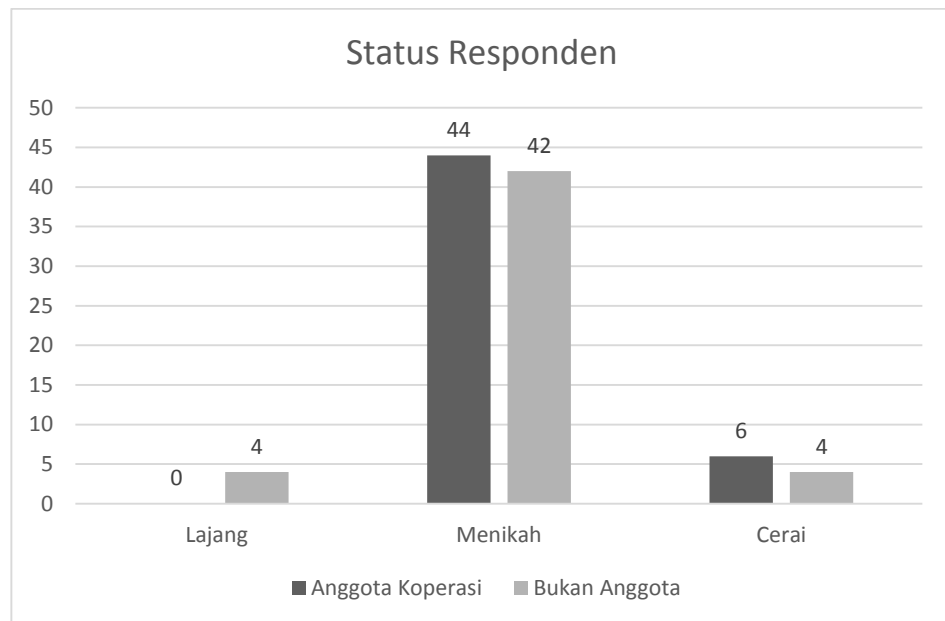
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa tidak ada responden yang tidak bersekolah dan sebanyak 70 responden yang merupakan mayoritas berjenjang SMA. Lalu disusul jenjang SMP sebanyak 16 orang responden dan 6 orang responden pada jenjang SD dan pada jenjang Diploma/Sarjana sebanyak 8 orang responden. Semua responden telah memiliki kesadaran akan pendidikan meskipun mayoritas responden memiliki kesadaran akan pendidikan hanya sampai pada jenjang SMA.

Padahal dengan pendidikan yang tinggi perempuan dapat memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang lebih luas.

4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Status Pernikahan

Gambar 4.3 Karakteristik Responden Menurut Status Pernikahan

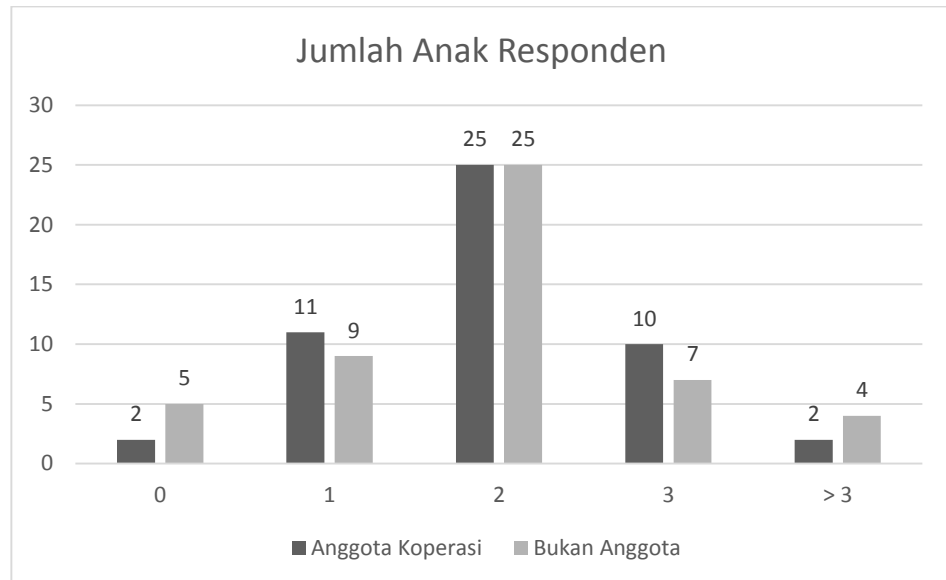


Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari data diatas diketahui bahwa sebanyak 86 reponden telah menikah, 10 responden berstatus cerai dan 4 orang reponden masih berstatus lajang. Mayoritas responden merupakan perempuan yang berstatus telah menikah hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan perempuan semakin meningkat saat telah berumah tangga.

4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anak

Gambar 4.4 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anak

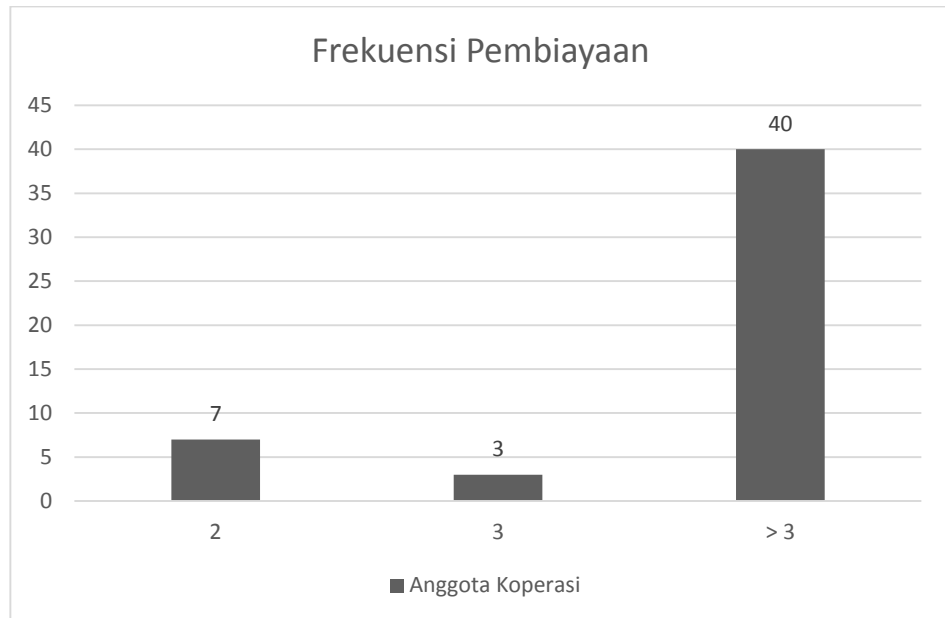


Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berikut merupakan gambaran karakteristik responden berdasarkan jumlah anak. Responden yang mempunyai anak 0 atau belum mempunyai anak sebanyak 7 orang responden. Responden yang mempunyai 1 anak sebanyak 20 orang responden. Responden yang mempunyai 2 anak sebanyak 50 orang responden, sedangkan responden yang mempunyai 3 anak sebanyak 17 orang responden, sedangkan responden yang mempunyai anak lebih dari 3 sebanyak 6 responden dan responden yang memiliki 2 anak memiliki jumlah yang paling besar yaitu sebanyak 50 orang.”

4.2.5 Karakteristik Responden Menurut Frekuensi Pembiayaan

Gambar 4.5 Karakteristik Responden Menurut Frekuensi Pembiayaan”

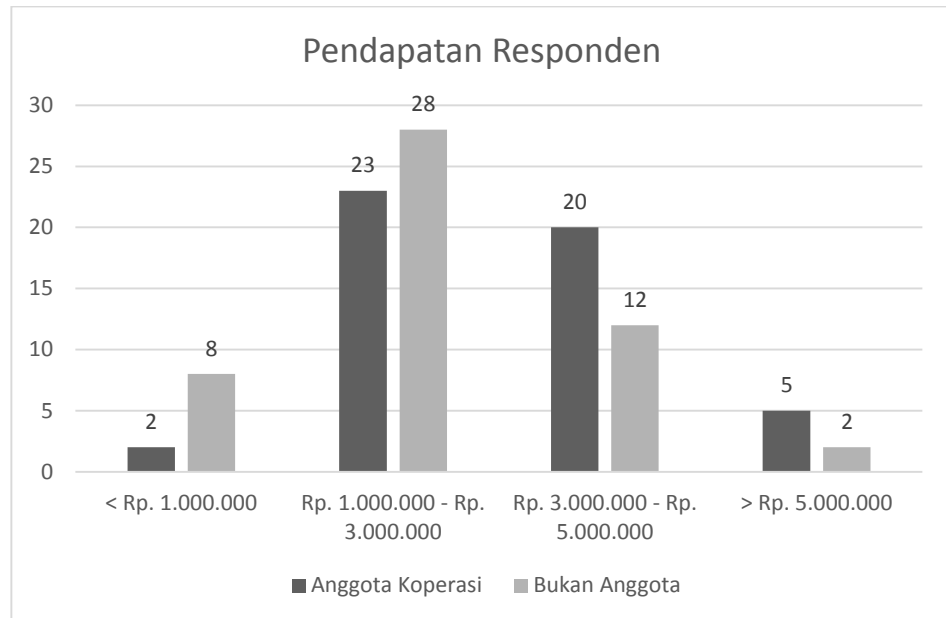


Sumber: Hasil Pengolahan Data

Karakteristik responden ini hanya diambil dari responden yang merupakan anggota koperasi. Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 40 orang responden telah melakukan pembiayaan lebih dari 3 kali, lalu sebanyak 7 responden sebanyak 2 kali dan 3 orang responden sebanyak 3 kali. Banyaknya responden yang mengambil pembiayaan berulang mengindikasikan bahwa pembiayaan yang diterima dapat membantu para responden untuk mengembangkan usahanya.

4.2.6 Karakteristik Responden Menurut Pendapatan

Gambar 4.6 Karakteristik Responden Menurut Pendapatan



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berikut ini merupakan gambaran karakteristik responden menurut pendapatan mereka. Sebanyak 10 orang responden memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000, 50 orang memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000, 32 orang memiliki pendapatan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000, hanya 7 orang responden yang memiliki penghasilan lebih dari Rp. 5.000.000, dan dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 50 orang responden.

4.3 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan valid atau

membandingkan nilai sig. (2-tailed), jika nilai sig < 0.05 maka dapat dikatakan valid.

Berikut ini adalah hasil uji validitas pada masing-masing pertanyaan

Tabel 4.1 Uji Validitas

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Keputusan Ekonomi Rumah Tangga			
ERT_1	0,732	0,195	Valid
ERT_2	0,771	0,195	Valid
ERT_3	0,876	0,195	Valid
Kontrol Tabungan dan Pendapatan			
TP_1	0,777	0,195	Valid
TP_2	0,720	0,195	Valid
TP_3	0,677	0,195	Valid
Mobilitas dan Aktivitas Diluar Rumah			
M_1	0,802	0,195	Valid
M_2	0,816	0,195	Valid
M-3	0,709	0,195	Valid
Pembuatan Keputusan Keluarga			
KK_1	0,868	0,195	Valid
KK_2	0,906	0,195	Valid
KK_3	0,850	0,195	Valid
Kepercayaan Diri			
PD_1	0,853	0,195	Valid

PD_2	0,858	0,195	Valid
PD_3	0,927	0,195	Valid
PD_4	0,785	0,195	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Dari table diatas dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dari nilai r hitung yang lebih besar dari 0,195 yang merupakan nilai r table.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan Cronbach Alpha, Dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach Alpha $> 0,60$.

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
Keputusan Ekonomi Rumah Tangga	0,685	Reliabel
Kontrol Tabungan dan Pendapatan	0,729	Reliabel
Mobilitas dan Aktivitas Diluar Rumah	0,656	Reliabel
Pembuatan Keputusan Keluarga	0,828	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,869	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

dari table diatas dapat diketahui jika semua pertanyaan dinyatakan reliable, dikarenakan nilai cronbach Alpha yang dihasilkan melebihi 0,60.

4.3.3 Uji Normalitas

Interpretasi dari uji normalitas adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Namun jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

- a. Keputusan Ekonomi Rumah Tangga (Household Economic Decision Making)

Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel Keputusan Ekonomi Rumah Tangga

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ERT_1	.405	100	.000	.658	100	.000
ERT_2	.356	100	.000	.788	100	.000
ERT_3	.295	100	.000	.847	100	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan uji normalitas, tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing butir pertanyaan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data Pembuatan Keputusan Keluarga tidak berdistribusi normal.

- b. Kontrol Tabungan dan Pendapatan (Control Over Saving and Income)

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel Kontrol Tabungan dan Pendapatan

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TP_1	.319	100	.000	.827	100	.000
TP_2	.314	100	.000	.828	100	.000
TP_3	.355	100	.000	.735	100	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. masing-masing butir pertanyaan bernilai $< 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa data kontrol tabungan dan pendapatan tidak berdistribusi secara normal.

c. Mobilitas dan Aktivitas Diluar Rumah (Mobility)

Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel Mobilitas dan Aktivitas di Luar Rumah

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
M_1	.388	100	.000	.733	100	.000
M_2	.279	100	.000	.789	100	.000
M_3	.337	100	.000	.792	100	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. pada masing-masing butir pertanyaan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data Mobilitas dan Aktivitas Luar Rumah tidak berdistribusi normal.

d. Pembuatan Keputusan Keluarga (Family Decision Making)

Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel Pembuatan Keputusan Keluarga

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KK_1	.378	100	.000	.711	100	.000
KK_2	.367	100	.000	.772	100	.000
KK_3	.406	100	.000	.629	100	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. masing-masing butir pertanyaan bernilai $< 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa Pembuatann Keputusan Keluarga tidak berdistribusi secara normal.

e. Kepercayaan Diri (Self Confident)

Tabel 4.7 Uji Normalitas Variabel Kepercayaan Diri

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PD_1	.299	100	.000	.788	100	.000
PD_2	.349	100	.000	.747	100	.000
PD_3	.435	100	.000	.626	100	.000
PD_4	.409	100	.000	.671	100	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan uji normalitas, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. pada masing-masing butir pertanyaan bernilai $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data Kepercayaan Diri tidak berdistribusi secara normal.

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa semua variable tidak berdistribusi normal. Dikarenakan data tidak berdistribusi secara normal maka pengujian selanjutnya yaitu uji beda yang dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney

4.3.4 Uji Mann-Whitney

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis dalam Uji Mann-Whitney U Test dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok

- 2) Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. (Suyanto & Gio, 2017)

Berikut ini merupakan hasil uji mann-whitney dari masing-masing variabel:

- a. Keputusan Ekonomi Rumah Tangga (Household Economic Decision Making)

Tabel 4.8 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Keputusan Ekonomi Rumah Tangga (Mean)

Ranks			
Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ERT_1 Anggota	50	60.30	3015.00
Non-Anggota	50	40.70	2035.00
Total	100		
ERT_2 Anggota	50	54.48	2724.00
Non-Anggota	50	46.52	2326.00
Total	100		
ERT_3 Anggota	50	62.94	3147.00
Non-Anggota	50	38.06	1903.00
Total	100		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Tabel 4.9 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Keputusan Ekonomi Rumah Tangga

Test Statistics ^a			
	ERT_1	ERT_2	ERT_3
Mann-Whitney U	760.000	1051.000	628.000
Wilcoxon W	2035.000	2326.000	1903.000
Z	-4.528	-1.592	-4.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.111	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney menggunakan pengolahan SPSS didapatkan nilai signifikansi dari masing-masing butir pertanyaan Variabel Keputusan ekonomi rumah tangga adalah sebagai berikut:

- 1) ERT_1 sebesar $0,000 < 0,05$
- 2) ERT_2 sebesar $0,111 > 0,05$
- 3) ERT_3 sebesar $0,000 < 0,05$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 2 butir pertanyaan yang signifikansinya bernilai kurang dari 0,05 yaitu pada pertanyaan ERT_1 dan ERT_3 hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi. Sedangkan pada butir pertanyaan ERT_2 nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi.

- b. Kontrol Tabungan dan Pendapatan (Control Over Saving and Income)

Tabel 4.10 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Kontrol Tabungan dan Pendapatan (Mean)

Ranks			
Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TP_1 Anggota	50	67.08	3354.00
TP_1 Non-Anggota	50	33.92	1696.00
TP_1 Total	100		
TP_2 Anggota	50	62.50	3125.00
TP_2 Non-Anggota	50	38.50	1925.00
TP_2 Total	100		
TP_3 Anggota	50	51.84	2592.00
TP_3 Non-Anggota	50	49.16	2458.00
TP_3 Total	100		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Tabel 4.11 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Kontrol Tabungan dan Pendapatan

Test Statistics ^a			
	TP_1	TP_2	TP_3
Mann-Whitney U	421.000	650.000	1183.000
Wilcoxon W	1696.000	1925.000	2458.000
Z	-6.387	-4.548	-.567
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.570

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney yang diolah menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi dari masing-masing butir pertanyaan Variabel Kontrol Tabungan dan Pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) TP_1 sebesar $0,000 < 0,05$
- 2) TP_2 sebesar $0,000 < 0,05$

3) TP_3 sebesar $0,570 > 0,05$

Dari data diatas dapat diketuhi bahwa terdapat 2 butir pertanyaan yang signifikansinya bernilai kurang dari 0,05 yaitu pada pertanyaan TP_1 dan TP_2 hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kontrol tabungan dan pendapatan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi. Sedangkan pada butir pertanyaan TP_3 nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kontrol tabungan dan pendapatan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kontrol tabungan dan pendapatan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Mobilitas dan Aktivitas Diluar Rumah (Mobility)

Tabel 4.12 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Mobilitas dan Aktivitas diluar Rumah (Mean)

Ranks			
Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
M_1 Anggota	50	52.54	2627.00
Non-Anggota	50	48.46	2423.00
Total	100		
M_2 Anggota	50	51.54	2577.00
Non-Anggota	50	49.46	2473.00
Total	100		
M_3 Anggota	50	50.11	2505.50
Non-Anggota	50	50.89	2544.50
Total	100		

Sumber: "Data diolah menggunakan SPSS 23"

Tabel 4.13 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Mobilitas dan Aktivitas diluar Rumah

Test Statistics ^a			
	M_1	M_2	M_3
Mann-Whitney U	1148.000	1198.000	1230.500
Wilcoxon W	2423.000	2473.000	2505.500
Z	-1.011	-.382	-.171
Asymp. Sig. (2-tailed)	.312	.702	.864

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney yang diolah menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi dari masing-masing butir pertanyaan Variabel mobilitas dan aktivitas di luar rumah adalah sebagai berikut:

- 1) M_1 sebesar $0,312 > 0,05$
- 2) M_2 sebesar $0,702 > 0,05$
- 3) M_3 sebesar $0,864 > 0,05$

Dari data diatas dapat diketuhi bahwa terdapat ketiga butir pertanyaan mendapat nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada mobilitas dan aktivitas di luar rumah antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada mobilitas dan aktivitas di luar rumah antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi.”

d. Pembuatan Keputusan Keluarga (Family Decision Making)

Tabel 4.14 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Pembuatan Keputusan Keluarga (Mean)

		Ranks		
Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
KK_1	Anggota	50	59.97	2998.50
	Non-Anggota	50	41.03	2051.50
	Total	100		
KK_2	Anggota	50	62.00	3100.00
	Non-Anggota	50	39.00	1950.00
	Total	100		
KK_3	Anggota	50	59.92	2996.00
	Non-Anggota	50	41.08	2054.00
	Total	100		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Tabel 4.15 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Pembuatan Keputusan Keluarga

Test Statistics ^a			
	KK_1	KK_2	KK_3
Mann-Whitney U	776.500	675.000	779.000
Wilcoxon W	2051.500	1950.000	2054.000
Z	-4.058	-4.674	-4.571
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney yang diolah menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi dari masing-masing butir pertanyaan Variabel pembuatan keputusan keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) KK_1 sebesar $0,000 < 0,05$
- 2) KK_2 sebesar $0,000 < 0,05$
- 3) KK_3 sebesar $0,000 < 0,05$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ketiga butir pertanyaan mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan keluarga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pembuatan keputusan keluarga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi.

e. Kepercayaan Diri (Self Confident)

Tabel 4.16 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Kepercayaan Diri (Mean)

Ranks			
Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PD_1 Anggota	50	53.83	2691.50
PD_1 Non-Anggota	50	47.17	2358.50
PD_1 Total	100		
PD_2 Anggota	50	51.00	2550.00
PD_2 Non-Anggota	50	50.00	2500.00
PD_2 Total	100		
PD_3 Anggota	50	52.50	2625.00
PD_3 Non-Anggota	50	48.50	2425.00
PD_3 Total	100		
PD_4 Anggota	50	54.00	2700.00
PD_4 Non-Anggota	50	47.00	2350.00
PD_4 Total	100		

Sumber: "Data diolah menggunakan SPSS 23"

Tabel 4.17 Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Kepercayaan Diri (Mean)

Test Statistics ^a				
	PD_1	PD_2	PD_3	PD_4
Mann-Whitney U	1083.500	1225.000	1150.000	1075.000
Wilcoxon W	2358.500	2500.000	2425.000	2350.000
Z	-1.441	-.204	-.853	-1.506
Asymp. Sig. (2-tailed)	.150	.838	.394	.132

Sumber: "Data diolah menggunakan SPSS 23"

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney yang diolah menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi dari masing-masing butir pertanyaan Variabel Kepercayaan Diri adalah sebagai berikut:

- 1) PD_1 sebesar $0,150 > 0,05$
- 2) PD_2 sebesar $0,838 > 0,05$
- 3) PD_3 sebesar $0,394 > 0,05$

4) PD_4 sebesar $0,132 > 0,05$

Dari data diatas dapat diketuhi bahwa keempat butir pertanyaan mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi. maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah dengan yang tidak berpartisipasi.”

4.4 Pembahasan

4.4.1 Keputusan Ekonomi Rumah Tangga (Household Economic Decision Making)

Setelah dilakukan Uji Mann-Whitney dan berdasarkan hasil signifikansi yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 diketahui bahwa pada butir pertanyaan ERT_1 sebesar $0,000 < 0,05$, ERT_2 sebesar $0,111 > 0,05$ dan ERT_3 sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan yang tidak berpartisipasi. Pada Tabel 4.8 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata anggota Koperasi Syariah Al-Mubarak lebih tinggi dari pada yang tidak berpartisipasi pada Koperasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yaitu

terdapat perbedaan pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gangadhar dan Malyadri (2015) bahwa bergabung pada koperasi meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembuatan keputusan ekonomi dalam rumah tangga mereka. Kato dan Kratzer (2013) juga mengemukakan hal yang serupa bahwa partisipasi pada lembaga *microfinance* meningkatkan kemampuan perempuan dalam hal pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga dari pada yang tidak berpartisipasi.

4.4.2 Kontrol Tabungan dan Pendapatan (Control Over Saving and Income)

Berdasarkan uji Mann-Whitney yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi yang telah tercantum dalam Tabel 4.11 adalah sebagai berikut TP_1 sebesar $0,000 < 0,05$, TP_2 sebesar $0,000 < 0,05$, dan TP_3 sebesar $0,570 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel kontrol tabungan dan pendapatan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan yang tidak berpartisipasi. Pada Tabel 4.10 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata anggota Koperasi Syariah Al-Mubarak lebih tinggi dari pada yang tidak berpartisipasi pada Koperasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima yaitu terdapat perbedaan kontrol tabungan dan pendapatan antara perempuan

yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.

Rahayu & Kusumaningrum (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perempuan yang menjadi anggota BMT memiliki kontrol lebih besar terhadap tabungan dan pendapatan usaha yang mereka kelola dibanding perempuan yang bukan merupakan anggota BMT. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kato & Kratzer (2013) yang mengemukakan bahwa partisipasi perempuan dalam *microfinance* memiliki control yang lebih tinggi pada tabungan dan pendapatan mereka dibanding dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.

4.4.3 Mobilitas dan Aktivitas di Luar Rumah (Mobility)

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikansi setelah dilakukan uji Mann-Whitney adalah sebagai berikut M_1 sebesar 0,312 $> 0,05$, M_2 sebesar 0,702 $> 0,05$, dan M_3 sebesar 0,864 $> 0,05$ maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel mobilitas dan aktivitas diluar rumah antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan yang tidak berpartisipasi. Pada Tabel 4.12 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata anggota Koperasi Syariah Al-Mubarak dan yang tidak berpartisipasi pada Koperasi hanya terdapat sedikit perbedaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_{a3} ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan mobilitas dan Aktivitas diluar rumah antara perempuan yang

berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kato & Kratzer (2013) dan Gangadhar CH & P (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi pada lembaga microfinance meningkatkan mobilitas para anggotanya. Dalam penelitian ini diketahui bahwa baik perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak maupun perempuan yang tidak berpartisipasi keduanya sama-sama meminta izin atau mengambil keputusan bersama suami dalam ranah urusan public atau yang berkaitan dengan aktifitas diluar rumah. Hal ini menggambarkan bahwa ketaatan dalam ikatan perkawinan tidak harus bersifat instruksional atau otoriter dengan memposisikan suami sebagai atasan dan istri sebagai bawahan. Sebaliknya, ini adalah sebuah ajaran untuk melibatkan suami dalam pengambilan keputusan, karena dalam rumah tangga, penting adanya kesepakatan antara kedua belah pihak agar komunikasi selalu terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.4 Pembuatan Keputusan Keluarga (Family Decision Making)

Berdasarkan uji Mann-Whitney yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi yang telah tercantum dalam Tabel 4.15 adalah sebagai berikut KK_1 sebesar $0,000 < 0,05$, KK_2 sebesar $0,000 < 0,05$, dan KK_3 sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel pembuatan keputusan keluarga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-

Mubarak dengan yang tidak berpartisipasi. Pada Tabel 4.14 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata anggota Koperasi Syariah Al-Mubarak lebih tinggi dari pada yang tidak berpartisipasi pada koperasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{a4} diterima yaitu terdapat perbedaan Pembuatan keputusan keluarga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Rahayu & Kusumaningrum (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa perempuan anggota BMT lebih banyak mengambil peran dalam pengambilan keputusan di level keluarga dibandingkan dengan perempuan yang tidak memanfaatkan layanan BMT. Gangadhar CH & P (2015) juga mengemukakan bahwa anggota yang berpartisipasi dalam *microfinance* memiliki rata-rata lebih tinggi dalam variabel pembuatan keputusan rumah tangga.

4.4.5 Kepercayaan Diri (Self Confident)

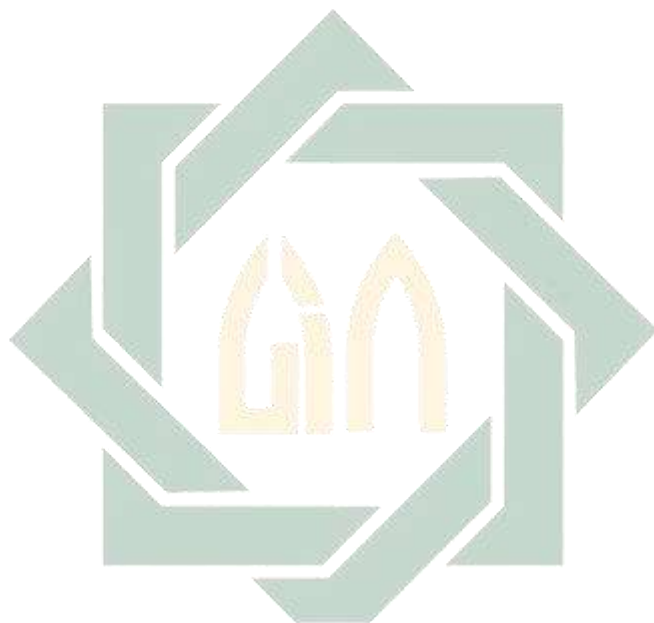
Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai signifikansi setelah dilakukan uji Mann-Whitney adalah sebagai berikut PD_1 sebesar 0,150 > 0,05, PD_2 sebesar 0,838 > 0,05, PD_3 sebesar 0,394 > 0,05 dan PD_4 sebesar 0,132 > 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel kepercayaan diri antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan yang tidak berpartisipasi. Pada Tabel 4.16 juga menunjukkan

bahwa nilai rata-rata anggota Koperasi Syariah Al-Mubarak dan yang tidak berpartisipasi pada Koperasi hanya terdapat sedikit perbedaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_{a5} ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.

Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kato & Kratzer (2013) dan Kodamarty (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi perempuan dalam lembaga microfinance akan meningkatkan rasa kepercayaan diri anggotanya. Secara teori, akses perempuan ke lembaga microfinance berkorelasi terhadap pemberdayaan ekonomi, dimana hal itu akan merubah perspektif perempuan terhadap diri mereka sendiri dan perspektif orang lain terhadap mereka. Rasa percaya diri akan meningkat ketika mereka merasa mampu menjalankan kegiatan bernilai ekonomi dan dapat mengambil keputusan sendiri terkait manajemen usaha yang mereka jalankan (Kato & Kratzer, 2013).

Hunt dan Kasynathan dalam Rahayu & Kusumaningrum, (2015) menyebutkan jika hal yang sangat berarti bagi perempuan ketika menjadi anggota lembaga keuangan mikro adalah meningkatnya wawasan, rasa percaya diri, dan ketrampilan yang mereka peroleh setelah mendapatkan berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan mikro. Tidak adanya perbedaan dalam variabel kepercayaan diri antara anggota

koperasi syariah Al-Mubarak dan yang bukan anggota pada penelitian ini diduga karena tidak adanya layanan training, motivasi atau program yang terkait dengan pemberdayaan perempuan sehingga tidak mempengaruhi kepercayaan diri responden.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel pembuatan keputusan ekonomi rumah tangga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.”
2. Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel kontrol tabungan dan pendapatan antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.
3. Secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel mobilitas dan aktivitas di luar rumah antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.
4. Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel pembuatan keputusan keluarga antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.
5. Secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel kepercayaan diri antara perempuan yang berpartisipasi dalam koperasi syariah Al-Mubarak dengan perempuan yang tidak berpartisipasi.

5.2 Saran

Saran penulis bagi peneliti selanjutnya maupun bagi Koperasi Syariah adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan mempertimbangkan aspek yang tidak hanya terbatas pada Ekonomi, Sosial, dan Psikologis. Selain itu, gunakanlah metode lain dalam mengukur tingkat pemberdayaan perempuan, seperti Women Empowerment Index, Propensity Score Matching. Untuk meningkatkan keberagaman penelitian, tambahkan objek penelitian yang lebih banyak.”
2. Kelompok terbesar yang dilayani oleh Koperasi Syariah adalah para pedagang dan pengusaha mikro perempuan. Oleh karena itu, penting bagi Koperasi Syariah untuk mengembangkan program-program yang fokus pada pemberdayaan perempuan. Seperti pelatihan dalam manajemen dan akuntansi untuk para pengusaha pemula, pendampingan bisnis mulai dari tahap awal hingga dapat bertahan, serta penyuluhan mengenai pembentukan karakter pengusaha mandiri. Dengan demikian, banyak mitra perempuan di luar sana dapat mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai perkembangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Addai, B. (2017). Women Empowerment Through Microfinance: Empirical Evidence from Ghana. *Journal of Finance and Accounting*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20170501.11>
- Alaydrus, H. (2021, January 21). Sensus Penduduk 2020: Jumlah Laki-Laki di Indonesia Lebih Banyak dari Perempuan | Kabar24. *Bisnis.Com*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20210121/15/1346104/sensus-penduduk-2020-jumlah-laki-laki-di-indonesia-lebih-banyak-dari-perempuan>
- Ali, I., & Hatta, Z. A. (2012). Women's Empowerment or Disempowerment through Microfinance: Evidence from Bangladesh. *Asian Social Work and Policy Review*, 6(2), 111–121. <https://doi.org/10.1111/j.1753-1411.2012.00066.x>
- Asra, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2015). *Metode penelitian survei*. In Media.
- Baskara, I. G. K. (2014). Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/7788>
- Budiarto, D., & Maftukhatusolikah, M. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3715>
- CH, S. G., & P, M. (2015). Impact of Microfinance on Women Empowerment: An Empirical Evidence from Andhra Pradesh. *Journal of Entrepreneurship & Organization Management*, 04. <https://doi.org/10.4172/2169-026X.1000141>
- Enny, R., & Jam'an, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanim, L., & Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) & Bentuk-bentuk Usaha*. Unissula Press.
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Haryanto, S. (2011). Potendi dan Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Mikro. *JURNAL EKONOMI MODERNISASI*, 7, 229–238. <https://doi.org/10.21067/jem.v7i3.192>

- Hasanah, N., Muhtar, D. S., & Muliastari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasanah, S. (2013). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*. 9, 18.
- Husnul, N. R. I., Prasetya, E. R., Ajimat, A., & Purnomo, L. I. (2020). *Statistik Deskriptif*. Unpam Press.
- Kabeer, N. (2005a). Gender Equality and Women's Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal. *Gender and Development*, 13(1), 13–24.
- Kabeer, N. (2005b). Is Microfinance a “Magic Bullet” for Women's Empowerment? Analysis of Findings from South Asia. *Economic and Political Weekly*, 40(44/45), 4709–4718.
- Kariadinata, R., & Abdurrahman, M. (2012). *Dasar-dasar statistik pendidikan*. Pustaka Setia.
- Kato, M. P., & Kratzer, J. (2013). *Empowering Women through Microfinance: Evidence from Tanzania*. <http://repository.businessinsightz.org/handle/20.500.12018/1567>
- Kodamarty, M. (2016). Microfinance and Women Empowerment: Self Perception of Beneficiaries – A Study with reference to Gandhinagar district of Gujarat. *International Journal of Scientific Research*, 5(1). <https://www.semanticscholar.org/paper/Microfinance-and-Women-Empowerment%3A-Self-Perception-Kodamarty-Sarva/174e0d0a779fc85d20b69020906a65f6fce2f037>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtyas, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- Moazzam, A., Rehman, H., & Ansari, N. (2015). Role of Microfinance Institutions in Women Empowerment: A Case Study of Akhuwat, Pakistan. *International Journal of South Asian Studies*, 30, 107–125.
- Musonera, A., & Heshmati, A. (2017). Measuring Women's Empowerment in Rwanda. In A. Heshmati (Ed.), *Studies on Economic Development and Growth in Selected African Countries* (pp. 11–39). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-4451-9_2

- Noreen, S., & Khan, R. (2012). Microfinance and women empowerment: A case study of District Bahawalpur (Pakistan). *African Journal of Business Management*, 6. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.2407>
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. (2020). *Statistik Pembiayaan Mikro 2019*. Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/statistiklkm/Documents/Buku%20Statistik%20Pembiayaan%20Mikro%202019.pdf>
- Pakkanna, M., Rasulong, I., Pide, A., & Wahjono, S. (2020). Microfinance Institutions And Women Empowerment: Evidence In The Rural Areas Of Tangerang, Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9, 3994–3999.
- Parveen, J. A. (2009). Sustainability Issues Of Interest-Free Micro-Finance Institutions In Rural Development And Poverty Alleviation. The Bangladesh Perspective. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 4(2(11)), 112–133.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Rahayu, N. S., & Kusumaningrum, R. S. D. (2015). Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus BMT di Kabupaten Sleman Yogyakarta). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(03), Article 03. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss3.art4>
- Rahman, M. M., Khanam, R., & Nghiem, S. (2017). The effects of microfinance on women's empowerment: New evidence from Bangladesh. *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1745–1757. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2016-0070>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Kementrian Hukum dan HAM.
- Rodoni, A., & Hamid, A. (2008). *Lembaga keuangan syariah / Ahmad Rodoni, Abdul Hamid*. Zikrul Hakim.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>

- Sen, A. (1993). Capability and Well-Being. In *The Quality of Life* (pp. 62–66). World Institute of Development Economics Research. <https://doi.org/10.1093/0198287976.003.0005>
- Sholahuddin, M. (2014). *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*. Penerbit Ombak.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suardi, S. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada PT Bank Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pontianak. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v1i2.124>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sukmayadi. (2020). *Koperasi Syariah dari Teori untuk Praktek*. Alfabeta.
- Sultana, H. Y., Jamal, M. A., & Najaf, D.-E. (2017). Impact of Microfinance on Women Empowerment Through Poverty Alleviation: An Assessment of Socio-Economic Conditions in Chennai City of Tamil Nadu. *Asian Journal For Poverty Studies (AJPS)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/ajps.v3i2.2785>
- Suyanto, & Gio, P. U. (2017). *Statistika Nonparametrik dengan SPSS, Minitab dan R*. USU Press.
- United Nation. (2012). *Empowerment. What does it mean to you?* <https://www.un.org/esa/socdev/ngo/outreachmaterials/empowerment-booklet.pdf>